

**ANALISA SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA KONTEN
INSTAGRAM SUNYI *COFFEE***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

FELLI NAFTALI

NIM : 44200898

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Bahasa
Universitas Bina Sarana Informatika**

Jakarta

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felli Naftali
NIM : 44200898
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul: **“Analisa Semiotika Roland Barthes pada Konten Instagram Sunyi Coffee”**, adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 23 Juni 2024

Yang menyatakan,



Felli Naftali

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Felli Naftali
NIM : 44200898
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah Penulis dengan judul "**Analisa Semiotika Roland Barthes pada Konten Instagram Sunyi Coffee**" ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 23 Juni 2024



Felli Naftali

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Felli Naftali
NIM : 44200898
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Analisa Semiotika Roland Barthes Pada Konten Instagram Sunyi Coffee

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 06 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Muhammad Irfan, S.E., M.I.Kom.

Pembimbing II : Marlina Rahmi, S.E., M.M, M.I.Kom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Irwanto, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II : Abdul Aziz, S.Kom.I., M.I.Kom

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “**Analisa Semiotika Roland Barthes pada Konten Instagram Sunyi Coffee**” adalah hasil karyatulis asli Felli Naftali dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanyaberlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Felli Naftali
Alamat : Perumahan Pesona Bunga Anggrek. No. 5, BojongGede
No. Telp : 085773095341
E-mail : fellinaftali42@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200898
Nama Lengkap : Felli Naftali
Dosen Pembimbing I: Muhammad Irfan, S.E., M.I.Kom.
Judul Skripsi : Analisa Semiotika Roland Barthes Pada Konten Instagram Sunyi Coffee

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	5 April 2024	Bimbingan pertama dan Konsultasi judul skripsi ACC	
2.	16 April 2024	Pengajuan BAB I	
3.	22 April 2024	ACC BAB I, Pengajuan BAB II dan BAB III	
4.	13 Mei 2024	Revisi BAB II dan BAB III	
5.	14 Juni 2024	ACC BAB II dan BAB III	
6.	19 Juni 2024	Pengajuan BAB IV	
7.	21 Juni 2024	ACC BAB IV dan Pengajuan BAB V	
8.	22 Juni 2024	ACC Skripsi BAB I s/d BAB V	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.
Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 5 April 2024
Diakhiri pada tanggal : 23 Juni 2024
Jumlah pertemuan bimbingan : 8 Pertemuan

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

Muhammad Irfan, S.E., M.I.Kom.



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200898
Nama Lengkap : Felli Naftali
Dosen Pembimbing II : Marlina Rahmi Shinta. P, S.E., M.M, M.I.Kom
Judul Skripsi : Analisa Semiotika Roland Barthes pada Konten Instagram Sunyi Coffee

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1.	05 April 2024	Pengajuan Judul dan ACC Judul	
2.	06 Mei 2024	BAB I Penulisan Revisi	
3.	20 Mei 2024	BAB I Penulisan ACC dan BAB II Penulisan Revisi	
4.	14 Juni 2024	BAB II Penulisan ACC dan BAB III Revisi	
5.	18 Juni 2024	BAB III ACC dan BAB IV Revisi	
6.	20 Juni 2024	BAB IV ACC dan BAB V Revisi	
7.	22 Juni 2024	BAB V ACC dan Pengecekan Daftar Isi	
8.	23 Juni 2024	Pengecekan keseluruhan	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 5 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 23 Juni 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing II

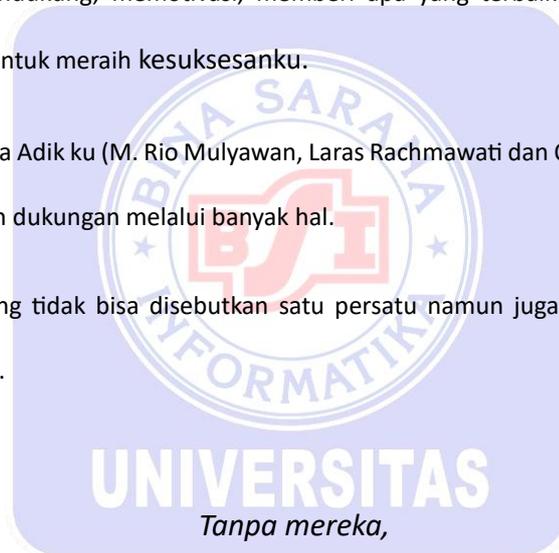
Marlina Rahmi Shinta. P,
S.E., M.M, M.I.Kom

KATA PERSEMBAHAN

*Ternyata aku mampu bertahan. Bahkan ini diluar ekspektasiku. Kukira awalnya aku akan gagal, ternyata aku bisa sampai di titik ini. Terimakasih aku sudah sehebat ini.
(Quotes novel)*

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah S.W.T, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Y. Sutaryo dan Ibu Mulyana tercinta yang telah membesarkan aku dan selalu membimbing, mendukung, memotivasi, memberi apa yang terbaik bagiku serta selalu mendoakan aku untuk meraih kesuksesanku.
2. Abang, Kakak serta Adik ku (M. Rio Mulyawan, Laras Rachmawati dan Qodriana Fitria) yang telah memberikan dukungan melalui banyak hal.
3. Teman-Teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun juga selalu memberikan banyak dukungan.



*Tanpa mereka,
aku dan karya ini tak akan pernah ada*

KATA PENGANTAR

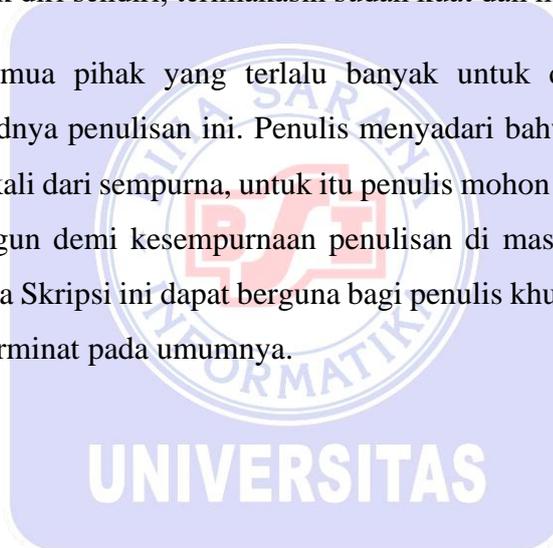
Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi pada Program Sarjana ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi yang penulis ambil sebagai berikut, **“Analisa Semiotika Roland Barthes pada Konten Instagram Sunyi Coffee”**.

Tujuan penulisan Skripsi pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
2. Dekan Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
3. Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
4. Muhammad Irfan, S.E., M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, hingga Skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak
5. Marlina Rahmi Shinta. P, S.E, M.M, M.I.Kom Selaku Asisten Dosen Pembimbing yang juga atas kebaikan dan bantuan beliau, penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu
6. Mulyana dan Y. Sutaryo, Orang Tua tercinta penulis yang telah menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik. Serta Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti
7. Laras Rachmawati, Kaka penulis yang selalu memenuhi kebutuhan penulis mulai dari awal kuliah hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini

8. Terimakasih kepada teman-teman penulis Amalia Badjeber, Salsa Nabila Alviana dan Nurdhea Lailatul Surahmat yang senantiasa memberikan dukungan ketika penulis sedang merasa ingin menyerah.
9. Teman penulis yang selalu memastikan penulis baik-baik saja Tyas Mutia dan seluruh teman-teman penulis di Kampus yang juga memberikan dukungan yang luar biasa tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun sama sekali tidak mengurangi rasa Terimakasih penulis kepada mereka. Terimakasih sudah kebersamai dalam masa perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
10. Terimakasih penulis ucapan kepada diri sendiri, terimakasih sudah mampu terus berjalan dalam suka dan duka perjalanan perkuliahan ini. Sehat lah selalu untuk diri sendiri, terimakasih sudah kuat dan menjadi hebat

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.



Depok, 23 Juni 2024

Penulis

Felli Naftali

ABSTRAK

Felli Naftali (44200898), Analisa Semiotika Roland Barthes Pada Konten Instagram Sunyi Coffee

Penelitian ini membahas terkait sebuah Kafe dengan ide baru dan unik yaitu Sunyi Coffee, kafe ini mempekerjakan Penyandang Tunarungu dan Tunawicara menjadi Staf seperti Pelayan, *Barista* dan Kasir. Oleh karena itu Bahasa Isyarat menjadi Bahasa mereka untuk berkomunikasi dengan Pelanggan. Hal ini pun disuarakan melalui Konten Akun Instagram Sunyi yaitu @sunyicoffee, melalui Konten ini Sunyi membagikan banyak hal, mulai dari cara memesan Menu menggunakan Bahasa Isyarat, Fasilitas yang ramah terhadap *Disabilitas* karena terdapat Akses jalan yang luas menuju pintu masuk Kafe untuk Pengguna Kursi Roda, serta terdapat *Guiding Block* untuk Penyandang Tuna Netra. Studi ini disusun dengan Teori Semiotika Model Roland Barthes guna mencari Bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos terepresentasikan dalam Konten Instagram Sunyi Coffee. Studi ini disusun dengan Metode Deskriptif Kualitatif dengan Analisa Pengamatan dan Dokumentasi. Hasil Dari Penelitian ini ditemukan bahwa di dalam Konten Instagram Sunyi Coffee terdapat Makna Denotasi dan juga Makna Konotasi yang terepresentasi melalui Gerakan Isyarat. Adapun mitos yang terepresentasikan dari konten ini adalah adanya kepercayaan bahwa Tunarungu tidak dapat menikmati musik karena kendala pendengaran.

KATA KUNCI : Konten, Instagram, *Disabilitas*, Kafe, Semiotika, Roland Barthes.

ABSTRACT

Felli Naftali (44200898), Roland Barthes Semiotic Analysis of Sunyi Coffee Instagram Content

This research discusses a cafe with a new and unique idea, namely Sunyi Coffee. This cafe employs deaf and speech-impaired people as staff such as waiters, baristas and cashiers. Therefore, Sign Language is their language for communicating with customers. This was also voiced through the content of Sunyi's Instagram account, namely @sunicoffee, through this content Sunyi shared many things, starting from how to order menus using sign language, facilities that are friendly to people with disabilities because there is wide road access to the cafe entrance for wheelchair users, and there is a Guiding Block for the Blind. This study is compiled with Roland Barthes' Semiotic Model Theory to find out how Denotative Meaning, Connotative Meaning and Myth are represented in Sunyi Coffee's Instagram Content. This study was compiled using the Qualitative Descriptive Method with Observation and Documentation Analysis. The results of this study found that in the Sunyi Coffee Instagram Content there are Denotative Meanings and also Connotative Meanings represented through Gestures. The myth represented by this content is the belief that the Deaf cannot enjoy music because of hearing impairments.

KEYWORDS: Content, Instagram, Disability, Cafe, Roland Barthes, Semiotics



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
LEMBAR SURAT PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	v
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI.....	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Akademik	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	16
2.2.1. Paradigma Penelitian	16
2.2.2. Kerangka Konseptual.....	16
2.2.3. Teori Semiotika Roland Barthes.....	25
2.3. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3. Unit Analisis	30
3.4. Definisi Konseptual	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian	37
4.2. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH.....	58
SURAT KETERANGAN PKL.....	59
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME.....	60
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1. Web GERKATIN.....	2
Gambar I. 2. Akun Instagram Sunyi Coffee.....	3
Gambar I. 3. Konten Instagram Sunyi Coffee	5
Gambar I. 4. Penghargaan dari GOTO pada Tahun 2023.....	7
Gambar II. 1. Kamus SIBI	21
Gambar II. 2. Web Kamus SIBI	22
Gambar II. 3. Web PUSBISINDO	23
Gambar II. 4. Kamus BISINDO	24
Gambar II. 5. Kerangka Pemikiran	28
Gambar IV. 1. Perbandingan Viewrs Konten.....	37
Gambar IV. 2. Sunyi Coffee Tampak Luar cabang Barito Jakarta Selatan.....	44
Gambar IV. 3. Standing Banner Tata Cara Memesan Menu di Sunyi Coffee...	45
Gambar IV. 4. Standing Banner Abjad BISINDO di dalam Sunyi Coffee	46
Gambar IV. 5. Papan Barcode untuk Pelanggan yang ingin Belajar Kamus BISINDO.....	46
Gambar IV. 6. Tembok Harapan Sunyi Coffee	47
Gambar IV. 7. Photobox Sunyi Coffee	47
Gambar IV. 8. Iklan Sunyi di Gofood	49

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu	10
Tabel IV. 1. Penjelasan Konten 1	38
Tabel IV. 2. Analisa Konten	39
Tabel IV. 3. Scene 2 Analisa Konten	40
Tabel IV. 4. Scene 3 Analisa Konten	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. 1. Postingan Instagram Sunyi Coffee saat Kegiatan Acara Mengudara Bersama Teman Tuli	68
Lampiran A. 2. Potongan cuplikan Konten.....	69
Lampiran B. 1. Postingan Instagram Idgitaf Ketika Bekerjasama Dengan Sunyi Coffee Dalam Acara Mengudara Bersama Teman Tuli.....	70
Lampiran B. 2. Cuplikan Konten dari Instagram Idgitaf.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat *Statistik* Nasional melakukan penelitian terkait jumlah Tunarungu di Indonesia pada tahun 2019 dalam publikasi resmi, salah satu yang *mempublikasikan* data ini adalah “Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019” dan yang mengumpulkan data ini ialah Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Badan Pusat *Statistik* Nasional *mempublikasikan* angka Tunarungu di Indonesia pada tahun tersebut sebanyak 1.820.000 Penyandang Tunarungu diantara 268.100.000 penduduk Indonesia. Sedangkan menurut Kemendikbud berdasarkan Perhitungan *Statistik* pada Sekolah luar biasa pada tahun yang sama terdapat 26.438 Jiwa. Informasi ini bersumber dari Web Sensus BPS Indonesia.

Melihat dan mengamati begitu banyaknya Penyandang Tunarungu di Indonesia membuat Peneliti tertarik untuk mengangkat hal yang bisa dipelajari, untuk mempermudah *beradaptasi* dengan Penyandang Tunarungu. Dengan tujuan agar Penyandang Tunarungu tidak merasa *terintimidasi* dikarenakan keterbatasan dalam berkomunikasi.

Penyandang Disabilitas acapkali mengalami gangguan Komunikasi sebab keterbatasannya. Ini dapat menghambat keselarasan sosial antara Penyandang Disabilitas dengan manusia normal. Kendala berkomunikasi ini memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosialnya sebab memerlukan cara lain untuk membantu mereka berkomunikasi dengan sesamanya (Tanjoeng et al., 2022).

Berdasarkan Kekhawatiran itulah para ahli menciptakan Bahasa yang bisa digunakan manusia normal untuk bisa berkomunikasi dengan Penyandang Tunarungu yaitu Bahasa Isyarat. Menurut Hasil Penelitian dan Keputusan dari Pusat Bahasa Isyarat Indonesia bahwa Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 0190/P/1994 telah membuat Kamus Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) pada Tanggal 1 Agustus 1994, Namun sangat disayangkan justru Keputusan tersebut menimbulkan Perdebatan diantara GERKATIN (Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu di Indonesia) Bersama Perumus Kamus SIBI, Sehingga perdebatan ini diambil alih oleh Dewan Pengurus Pusat Gerkatin dan didiskusikan Kembali Bersama dengan Kongres Nasional ke-6 Gerkatin di Bali Tahun 2002. Dari hasil diskusi tersebut Pihak Kongres Nasional memutuskan bahwa istilah Bahasa Isyarat Indonesia sudah diresmikan menjadi BISINDO Adapun Maksud dari Peresmian tersebut agar mempertahankan Bahasa Isyarat secara lazim. Namun GERKATIN juga mempunyai Kontribusi untuk Teman Tuli atau Penyandang Tunarungu di Indonesia Berikut Data yang dipaparkan pada Web resmi GERKATIN yaitu gerkatin.org.



Sumber : <https://www.gerkatin.org/>

Gambar 1. 1. Web GERKATIN

Upaya mempermudah berkomunikasi bersama Penyandang Tunarungu, PUSBISINDO (Pusat Bahasa Isyarat Indonesia) menyebutkan ada beberapa hal yang bisa didapat jika mempelajari BISINDO. Seperti Memperkaya Ekspresi, karena BISINDO merupakan komunikasi visual tidak heran ekpresi sangat berguna dalam perbincangan dengan Teman Tuli, Kemudian PUSBISINDO juga menyebutkan mempelajari BISINDO dapat mencerdaskan otak kiri dan otak kanan, Selanjutnya yang tidak kalah bermanfaat yaitu dengan mempelajari BISINDO bisa menambah dan memperluas jaringan dengan Komunitas Tuli dan tidak menutup kemungkinan untuk mempunyai Teman Tuli.

Berawal dari empati dan rasa ingin tau yang cukup besar terkait BISINDO, Peneliti pun menemukan Sunyi Coffee. Kafe ini adalah salah satu kafe yang ramah *Disabilitas*. Sunyi Coffee ini memberikan *fasilitas* kepada pelanggan untuk setidaknya tau cara memesan menu menggunakan Bahasa Isyarat yang disuarakan melalui Konten Instagram Milik Sunyi Coffee, dikarenakan Sunyi Coffee mempekerjakan Teman Tuli atau Penyandang Tunarungu sebagai Staf *Barista*, Pelayan dan Kasir. Berikut adalah Akun resmi Instagram @sunyicoffee.

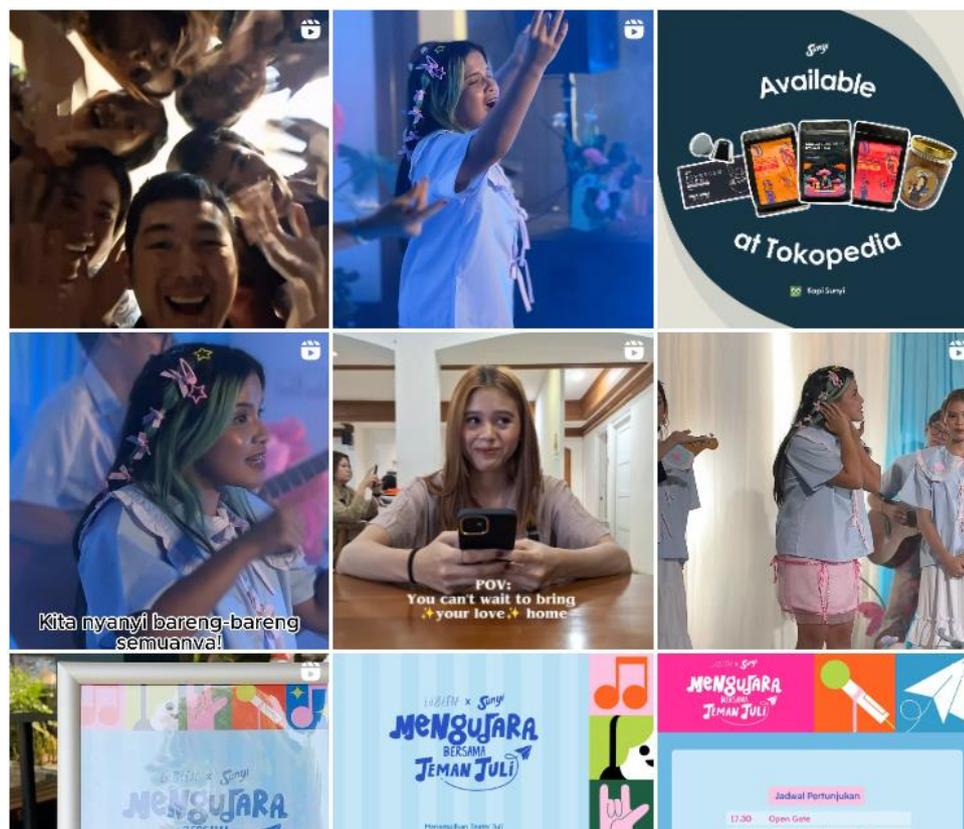


Sumber: [Instagram Sunyi Coffee](https://www.instagram.com/sunyicoffee)

Gambar 1. 2. Akun Instagram Sunyi Coffee

Pada Studi ini Peneliti tertarik menganalisa Konten Instagram Sunyi *Coffee* menggunakan Teori Semiotika Model Roland Barthes. Adapun Maksud Semiologi Menurut Roland Barthes adalah Acuan untuk Menemukan suatu tanda seperti, Gambar-gambar, Macam-macam gestur, suara musik dan sebagainya. Teori ini juga mempunyai tiga unsur yaitu Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos. Menurut Cut Dian Rahmawati dalam Jurnalnya yang berjudul “Makna Denotasi dan Konotasi Meme Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes” menegaskan bahwa Barthes yang juga seorang filsuf telah menetapkan pendapatnya yaitu Barthes menggali makna-makna yang tersembunyi dalam teks serta gambar, dengan penekanan pada konotasi dan implikasi sosial yang terkandung di dalamnya. Barthes menegaskan bahwasanya *semiology* bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia menyampaikan makna pada berbagai hal (Dian Rahmawati et al., 2024).

Sunyi *Coffee* mempunyai cabang kafe yang terletak di Barito Jakarta, Bekasi dan Alam Sutera Tangerang, Akun Instagram mereka adalah *@sunyicoffee*, Namun isi Konten dari setiap Akun Instagram Cabang adalah Konten yang sama. Darisanalah mereka menyuarakan konsep kafe unik yaitu mempekerjakan Teman-teman *Disabilitas* menjadi Staf Sunyi *Coffee* khususnya Teman-Teman Tunarungu dan Tunawicara. Mulai dari postingan hingga video-video pendek seputar Kafe tersebut, Bagaimana pelayanannya, Apa saja *fasilitasnya* sampai Tata cara memesan dan berkomunikasi dengan para Staf yang berkebutuhan khusus di suarakan melalui Konten pada Akun Instagram Sunyi *Coffee*. Konten inilah yang akan diteliti oleh Peneliti dengan Teori Semiotika Model Roland Barthes, Seperti penjelasan sebelumnya bahwasanya pada Model ini terdapat tiga unsur yaitu Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos. Berikut Potongan Konten dari Instagram Sunyi *Coffee*.



Sumber : Instagram @suniycoffee

Gambar 1. 3. Konten Instagram Sunyi Coffee

Menurut Khairunnisa dan Hidayat dalam Jurnal Ilmiah mereka yang membahas terkait Analisa Akun Tiktok menggunakan Teori Barthes ini menegaskan bahwa, Makna Denotasi merupakan makna yang menjabarkan ikatan antara tanda dengan *realistis* dalam artian jika pada Analisa suatu konten Makna Denotasi adalah makna yang Tersurat jelas dalam gambar maupun video yang menginformasikan atau ingin menyampaikan sesuatu. Sedangkan Makna Konotasi adalah Tingkat pertandaan yang didalamnya menjelaskan seputar penanda dan pertanda. Sementara Mitos menggambarkan penjelasan tentang hal-hal atau pemahaman aspek-aspek tertentu dari realitas atau fenomena alam melalui budaya. Mitos sudah didominasi oleh kelas sosial. Tidak hanya orang-orang tua atau buku-buku tentang cerita-cerita lama yang

memahami mitos-mitos yang melingkupi kehidupan manusia, tetapi juga ditemukan setiap hari di televisi, radio, percakapan dan obrolan, serta dalam perilaku manusia. Pola tiga dimensi, tanda, pertanda, dan penanda juga ada dalam mitos. Namun, rantai makna yang sudah ada sebelumnya adalah sistem unik yang dengannya mitos dibangun (Khoirunnisaa & Hidayat, 2023).

Sunyi *Coffee* pun terlihat aktif berbagi di beranda atau *Feeds* Akun Instagram mereka untuk memperkenalkan kepada lebih banyak orang tentang kafe mereka. Mulai dari desain-desain gambar hingga video-video singkat atau akrab disebut *Reels* Instagram dan Postingan foto Instagram yang sangat interaktif dan juga informatif. Oleh Sebab itu, Peneliti Tertarik untuk membedah Konten Sunyi *Coffee* di Instagram dengan fokus pada Teori Semiotika Model Roland Barthes, Terkait apa-apa saja yang mereka suarakan, bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos terepresentasikan didalam Konten Sunyi *Coffee*.

Menurut Mario Gultam selaku *Founder* dan *CEO* Sunyi *Coffee* pada Wawancaranya dengan *Republika Media Online*. Berdirinya Sunyi *Coffee* ini sebagai bentuk upaya edukasi untuk Masyarakat tentang kelompok *Disabilitas*. Menurutnya cara edukasi paling enak melalui kopi, sebab kopi merupakan minuman yang banyak digemari orang Indonesia. Mario juga mengatakan bahwa masih banyak teman-teman *Disabilitas* yang membutuhkan lapangan pekerjaan.

Sunyi *Coffee* baru-baru ini juga memenangkan dan mendapatkan Penghargaan dari Mitra Juara GOTO (PT. Gojek Tokopedia) pada tahun 2023, Sunyi *Coffee* ini adalah kafe yang mengusung nilai *Inklusi* sosial. Penghargaan apresiasi dari GOTO menegaskan bahwa Sunyi *Coffee* berhasil membangun sebuah kafe dengan Langkah memajukan *Inklusivitas* atau kesetaraan di tempat kerja dan mendukung kehidupan Teman Tuli atau Penyandang Tunarungu.



Sumber : <https://ekonomi.bisnis.com/>

Gambar 1. 4. Penghargaan dari GOTO pada Tahun 2023

Dalam sebuah wawancara lainnya pada Media *Online* Ekonomi.com Mario menjelaskan bahwasannya *Sunyi Coffee* didirikan pada Tahun 2019. Dengan ide inilah *Sunyi Coffee* menjadi inspirasi bagi dunia usaha sosial. Disebabkan *Sunyi Coffee* ini sudah berhasil menjembatani kesenjangan dalam dunia pekerjaan dengan Penyandang *Disabilitas*. Bekerjasama dengan Komunitas Tuli *Sunyi Coffee* mencetuskan sebuah Prinsip yaitu keterbatasan bukanlah suatu penghalang untuk berkarya. Terbukti *Sunyi Coffee* juga mendapatkan penghargaan lainnya berupa apresiasi dan penghargaan yang ditujukan untuk para *Barista Sunyi Coffee*. *Barista* disana mendapatkan penghargaan *Barista Profesional* juga penghargaan dalam kompetisi *Latte Art*.

Pencapaian yang didapat *Sunyi Coffee* dihasilkan dari banyaknya pelatihan yang difokuskan *owner Sunyi Coffee*, Mario menyebutkan bahwa dirinya sudah mempertimbangkan untuk melatih *Barista Penyandang Tunarungu* dalam pelatihan dasar berkomunikasi dan membuat kopi tentunya terbukti bahwa keterbatasan bukanlah suatu penghalang seseorang dalam berkarya. Hal ini pun disuarakan *Sunyi Coffee* pada Konten Instagram mereka.

Berdasarkan Permasalahan diatas Peneliti melakukan upaya untuk berfokus pada **Analisa Teori Semiotika Roland Barthes Pada Konten Instagram Sunyi Coffee**. Dengan Tujuan untuk mengetahui Bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos Terepresentasikan didalam Konten Video Instagram Sunyi *Coffee*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah daripada penelitian ini yaitu Bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos Terepresentasikan didalam Konten Video Instagram Sunyi *Coffee*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana Makna Tersurat, Makna Tersirat serta Mitos yang terepresentasikan didalam Konten Instagram Sunyi *Coffee*. Upaya dalam mengetahui hal tersebut Peneliti menganalisa menggunakan Teori Semiotika Model Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Berdasarkan apa yang sudah dibahas melalui Latar belakang, juga melihat Analisa yang akan penulis kerjakan, maka manfaat teoritis yang dapat dikaji yaitu:

1. Dapat menjadi acuan dan *referensi* untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan meneliti tentang Teori Semiotika Model Roland Barthes, serta dapat menjadi penelitian baru untuk Jurusan Ilmu Komunikasi sehingga terdapat perkembangan dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan.
2. Diharapkan melalui Penelitian ini, lebih banyak yang mengenal seputar Bahasa Isyarat sebagai Bahasa komunikasi Bersama Penyandang *Disabilitas* Terkhusus Tunarungu dan Tunawicara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan apa yang sudah dibahas melalui Latar belakang, juga melihat Analisa yang akan peneliti kerjakan, maka manfaat praktis yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan penulis tentang Makna Tanda sesuai pada Teori Semiotika Model Roland Barthes.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat serta diharapkan dapat memberikan edukasi terkait Teori Semiotika Model Roland Barthes terutama terkait dengan Makna Denotasi dan Makna Konotasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan ini akan menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas terkait Teori Semiotika Model Roland Barthes dan juga penelitian yang mengaplikasikan Metode Penelitian Kualitatif. Upaya mencegah hal-hal yang tidak diharapkan seperti penjiplakan Penelitian Peneliti lain, Berikut adalah Tabel Penelitian Terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan.

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu
TABEL PENELITIAN TERDAHULU

NO.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode Penelitian
1	Rizki Ramadhan, Maya Purnama Sari (2022)	Semiotika Fotografi Pada Karya Dalam Akun Instagram Guru Esdeh	Penelitian ini memberikan penjabaran apa saja makna denotasi dan konotasi dalam Akun Instagram @Guru_Esdeh. Makna Denotasi nya adalah melalui gambar yang diunggah Akun tersebut memberikan nuansa tentang kehidupan, budaya dan pedesaan yang tenang dari bising nya perkotaan. Sedangkan Makna Konotasi nya adalah tentang kesederhanaan di Pedesaan.	Kualitatif

2	Jeanette M. Evita (2020)	Pemaknaan <i>Campaign #BeAdored</i> Melalui Konten Instagram dan <i>Website By Lizzie Parra (BLP Beauty Terhadap Standar Kecantikan Wanita Indonesia</i>	Pada Penelitian ini menggunakan Teori Semiotika Model Roland Barthes. Penelitian ini fokus terhadap tiga unsur yaitu, Denotasi, Konotasi dan Mitos. Makna Denotasi nya adalah makna cantik yang tentunya hal ini dapat dilihat langsung pada setiap Perempuan. Makna Konotasi nya adalah makna yang sudah berkembang bersamaan dengan Mitos yaitu terkait makna cantik yang berkembang dengan syarat tertentu salah satunya memiliki kulit putih dan bertubuh ramping.	Kualitatif
3	Giorgiana Garcia, Septia Winduwati (2023)	Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram <i>@springsummerstyle</i>	Pada Akun Instagram <i>@Springsummerstyle</i> digambarkan <i>Standard Kecantikan Wanita</i> yaitu, wanita dengan tubuh ramping. Karena lingkungan cenderung melirik Wanita ramping juga dianggap unggul daripada wanita berisi.	Kualitatif
4	Bagaskara Wicaksono (2023)	Pesan <i>Vegan</i> Dalam Iklan Instagram <i>@Burgerkingde</i> (Kajian Semiotika)	Penelitian ini menunjukkan bahwa iklan <i>Burger King Deutschland</i> membawakan pesan-pesan <i>vegan</i> melalui penyampaian yang menarik.	Kualitatif
5	Fadhiila Khoirunnisaa , Muhammad Noor Hidayat (2023)	Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Tiktok <i>@Dr.Ziee</i>	Isi itu sendiri yang menjadi tanda dalam penelitian ini, mewakili makna denotasi. Kemudian, efek video, visualisasi gambar yang tersemat, dan gerakan Dr. Ziee semuanya memiliki makna konotatif.	Kualitatif
6	Merda Della Sovira , Muhammad Rois Abidin (2021)	Analisis Visual Konten Instagram <i>@Kopijanjiwiwa</i> Edisi Kolaborasi <i>Joox</i> Sebagai Media Promosi (Kajian Semiotika)	Adapun Hasil daripada penelitian ini adalah Setiap postingan di Instagram termasuk hasil kolaborasi Kopi Janji Jiwa dan JOOX mengandung pesan dengan bahasa dan makna visual.	Kualitatif

7	Muthii'ah Maftuh Emananda (2023)	Representasi Diskriminasi Terhadap Penyandang <i>Disabilitas</i> Dalam Film <i>Miracle In Cell</i> No 7 (Versi Indonesia) (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Menurut Hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa Prasangka Subjektif yang menggambarkan dalam film <i>Miracle in cell</i> no 7 (versi Indonesia) telah diteliti. Pembatasan terhadap penyandang disabilitas, pelemahan keadaan terhadap penyandang disabilitas, kritik terhadap penyandang disabilitas dan kekerasan terhadap mereka merupakan contoh analisis semiotik berupa denotasi, konotasi dan mitos. Adapun Kesimpulan film ini yaitu mendeskripsikan sikap prasangka subjektif yang terjadi pada Pak Dodo sebagai Penyandang <i>Disabilitas</i> .	Kualitatif
8	Heni Wijayanti (2023)	Representasi Toleransi Beragama Pada Tayangan <i>Series Logindiclosethedoor</i> Dalam <i>Channel Youtube</i> Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Video Habib Jafar, Bhante dan Onad di kanal YouTube Deddy Corbuzier menguraikan bagaimana toleransi beragama digambarkan, termasuk perlakuan terhadap pemeluk agama lain serta pengakuan dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain.	Kualitatif
9	Nurbaitina Alda Fitri (2022)	Representasi Politik Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Instagram @Mbak_Nunik)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Seorang Wanita juga mempunyai kesempatan dan kemampuan yang sama untuk bisa menggeluti dunia Politik dan delegasi lainnya. Hal ini disuarakan melalui unggahan gambar dari Akun Instagram nya.	Kualitatif
10	Garnis Afina Octa Nisrina (2023)	Makna Cantik Pada <i>Chanel Youtube</i> Teladan <i>Cinema</i> Dalam Film Pendek "Cantik itu Baik" (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Hasil daripada Penelitian ini adalah menemukan makna bahwa Cantik yang dimaksud bukanlah secara fisik melainkan secara Budi Pekerti atau Akhlak.	Kualitatif

Rizki Ramadhan dan Maya Purnama Sari, “**Semiotika Fotografi Pada Karya Dalam Akun Instagram Guru Esdeh**”. Jurnal ini disusun Di Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Multimedia pada Tahun 2022, dengan fokus permasalahan yaitu Melihat Komunikasi pesan melalui bentuk Visual dari hasil Fotografi yang berupa Foto, Video dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Isi dan Kualitatif Deskriptif dengan Teori Semiotika Model Roland Bartes (Ramadhan & Sari, 2023).

Jeanette M. Evita, “**Pemaknaan Campaign #BeAdored Melalui Konten Instagram dan Website By Lizzie Parra (BLP) Beauty Terhadap Standar Kecantikan Wanita Indonesia**”. Jurnal ini disusun Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN) Jawa Timur pada Tahun 2020, dengan fokus permasalahan yaitu mengenai salah satu *brand* Lokal kecantikan yang mendobrak *stigma* “Cantik” yang beredar di Masyarakat yaitu BLP melalui konten Instagram. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Dekriptif Kualitatif Dengan Metode Semiotika Roland Barthes yang Mengutamakan Tiga Unsur Berupa Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos (M. Evita, 2020).

Giorgiana Garcia dan Septia Winduwati, “**Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram @springsummerstyle**”. Jurnal ini disusun Di Universitas Tanumanagara Jakarta Fakultas Ilmu Komunikasi pada Tahun 2023, dengan fokus permasalahan yaitu *platform* Instagram yang dipilih akun tersebut untuk memvisualkan terkait standar kecantikan. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik tekstual dengan konsep semiotik Roland Barthes yang mencakup Penanda, Makna, dan Makna Mitos (Garcia & Winduwati, 2023).

Bagaskara Wicaksono, **“Pesan *Vegan* Dalam Iklan Instagram @Burgerkingde (Kajian Semiotika)”**. Jurnal ini disusun Di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni pada Tahun 2023, dengan fokus permasalahan yaitu Pesan *Burger King* dalam mempromosikan terkait *Vegan* di Sosial Media mereka yaitu Instagram. Metode penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Yang Didukung Oleh Teori Semiotika Roland Barthes Dan Teori Gaya Hidup *Vegan* (Jerman et al., n.d.).

Fadhiila Khoirunnisaa dan Muhammad Noor Hidayat, **“Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Tiktok @Dr.Ziee”**. Jurnal ini disusun Di Universitas Dian Nuswantoro Semarang Jurusan Ilmu Komunikasi pada Tahun 2023, dengan fokus permasalahan yaitu Makna Konten terkait perawatan kulit melalui akun Instagram tersebut. Metode Penelitian yang digunakan adalah Teori analisis semiotika milik Roland Barthes (Khoirunnisaa & Hidayat, 2023).

Merda Della Sovira dan Muhammad Rois Abidin, **“ Analisis Visual Konten Instagram @Kopijanjiwa Edisi Kolaborasi Joox Sebagai Media Promosi (Kajian Semiotika)”**. Jurnal ini disusun Di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Desain pada Tahun 2021, dengan fokus permasalahan yaitu Kolaborasi Kopi Janji Jiwa dengan salah satu *Platform* Musik JOOX sebagai bentuk Strategi Promosi. Jurnal ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes Sebagai Kajian Tanda Dan Petanda (Sovira & Abidin, 2021).

Muthii'ah Maftuh Emananda, **“Representasi Diskriminasi Terhadap Penyandang *Disabilitas* Dalam Film *Miracle In Cell No 7* (Versi Indonesia) (Analisis Semiotik Roland Barthes)”**. Skripsi ini disusun Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Jurusan Dakwah dan Komunikasi pada Tahun 2023, dengan fokus permasalahan yaitu Mitos terkait Stereotip yang beredar di Masyarakat

akibat Konstruksi Media. Skripsi ini menggunakan Penelitian kualitatif menggambarkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan studi literatur. Dalam penelitian ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis data. Mitos, konotasi dan denotasi dikaji (Emananda, 2023).

Heni Wijayanti, **“Representasi Toleransi Beragama Pada Tayangan *Series Logindiclosethedor* Dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**. Skripsi ini disusun Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Jurusan Dakwah dan Komunikasi pada Tahun 2023, dengan fokus permasalahan yaitu terkait nilai Toleransi yang Kembali disuarakan melalui *chanel* Youtube *Public Figure* Dedy Corbuzier. Skripsi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti menggunakan analisis semiotika menurut Roland Barthes untuk mengetahui mitos, konotasi dan denotasi (Wijayanti, 2023).

Nurbaitina Alda Fitri, **“Representasi Politik Perempuan Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Instagram @Mbak_Nunik)”**. Skripsi ini disusun Di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi pada Tahun 2022, dengan fokus permasalahan yaitu membahas terkait foto dan video yang diunggah akun tersebut menandakan tentang isu politik juga terkait potensi seorang Wanita berkecimpung di dunia Politik. Skripsi ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Yaitu dengan analisis Denotasi (makna yang sebenarnya), Konotasi (makna tersirat), dan Mitos (makna yang paling dalam) (N, 2022).

Garnis Afina Octa Nisrina, “**Makna Cantik Pada Chanel Youtube Teladan Cinema Dalam Film Pendek “Cantik itu Baik” (Analisis Semiotika Roland Barthes)**”. Skripsi disusun di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Tahun 2023, dengan fokus permasalahan yaitu bagaimana makna cantik dalam film pendek “Cantik itu Baik” berdasarkan Analisis Semiotika milik Roland Barthes. Skripsi ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif (Nisrina, 2023).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Paradigma Penelitian

Penulis menggunakan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini. Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa tidak ada dunia empiris yang independen, tetapi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian mereka menjadi interpretasi dan persepsi mereka sendiri. Konstruktivisme menyatakan bahwa teori komunikasi menjelaskan perilaku komunikasi dengan merujuk pada alasan mengapa seseorang berbicara kepada orang atau kelompok lain, dan bukan hanya hubungan statistik.

2.2.2. Kerangka Konseptual

1. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi

Bahasa merupakan ungkapan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang yang diajak bicara dapat menggunakan bahasa yang diungkapkan untuk memahami dan menghayati sesuatu. Selain itu, bahasa mampu mengungkapkan lebih dari sekadar menyampaikan.

Karena bahasa melekat pada diri manusia dan merupakan ciri pembeda utama komunikasi manusia dengan metode komunikasi makhluk hidup lainnya, maka dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan satu-satunya sarana atau alternatif

komunikasi antarmanusia. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana berinteraksi. Dengan demikian, bahasa memiliki makna komunikatif.

Definisi bahasa di atas menyatakan bahwa bahasa hanya dapat digunakan apabila organ pendengaran kita berfungsi dengan baik untuk menyampaikan informasi lisan kepada penerima pesan. Manusia mengenal bentuk bahasa lain yang sudah ada sebelum bahasa lisan, yaitu bahasa tubuh, di mana komunikasi menggunakan gerakan tubuh untuk menciptakan makna tertentu. Akan tetapi, kebutuhan akan bahasa tidak terbatas pada penggunaan organ pendengaran dan bicara.

Bahasa isyarat digunakan sebagai alat komunikasi bagi Penyandang Tunarungu dan Tunawicara. Bahasa isyarat merupakan alat komunikasi terpenting bagi Penyandang Tunarungu dan Tunawicara. Ciri-cirinya meliputi penggunaan gerakan tubuh dan indra penglihatan.

2. Komunikasi Nonverbal

Jika Komunikasi Verbal ditandai dengan adanya bentuk Komunikasi yang menggunakan Bahasa, lisan maupun tulisan. Berbeda dengan Komunikasi Nonverbal yang Dimana Komunikasi ini tidak menggunakan Bahasa, lisan maupun tulisan melainkan Komunikasi ini menggunakan lambang-lambang tertentu seperti Gerakan tangan, warna, ekspresi wajah dan segala bentuk kode lainnya.

Oleh karena itu, komunikasi nonverbal terjadi sepanjang waktu. Komunikasi nonverbal mengungkapkan apa yang ingin dikatakan seseorang dengan lebih jujur karena sifatnya yang spontan. Tindakan manusia yang dikirim dengan sengaja dan

ditafsirkan sebagaimana dimaksudkan serta dapat menimbulkan respons dari penerima juga dapat dianggap nonverbal (Kustiawan et al., 2022).

Menurut Nurudin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Ilmiah & Populer bahwasannya Komunikasi Non verbal mempunyai fungsi-fungsi yang dia kutip dari beberapa ahli Komunikasi, Seperti menurut pandangan Mark L.Knapp (1972) yang pernah mengatakan fungsi Komunikasi Non Verbal antara lain: (1) repetisi, (2) substitusi, (3) kontradiksi, (4) komplemen, dan (5) aksentuasi. Nurudin dalam bukunya tersebut pun mengutip pendapat lainnya dari ahli Komunikasi yaitu Paul Ekman (1965) yang mengungkapkan bahwa fungsi Komunikasi Non Verbal antara lain: (1) emblem, (2) ilustrator, (3) regulator, (4) penyesuaian, dan (5) effect display (Nurudin, 2017).

3. Gestur

Gestur merupakan salah satu bentuk Komunikasi Non Verbal yang Dimana kegiatan didalamnya ialah Komunikasi yang menggunakan Gerakan tangan, anggukan kepala, wajah dan mata.

Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Non Verbal Mengenal Bahasa Tubuh Dasar mengutip pendapat lain terkait Gestur yaitu Menurut Kendon (2004) Gestur adalah suatu Tindakan Komunikasi Non Verbal yang Dimana dari Tindakan tersebut dapat mengkomunikasikan pesan tertentu, baik sebagai pengganti pesan verbal maupun bersamaan dengan ucapan verbal vokal. Melalui gestur inilah kemungkinan besar seseorang berkomunikasi, bertukar pikiran, berbagi pandangan, perasaan maupun penghinaan (Liliweri, 2022).

4. Bahasa Isyarat

Bahasa Isyarat adalah salah satu bentuk Komunikasi Non Verbal, Bahasa Isyarat ini adalah Komunikasi yang menggunakan Gerakan tangan, Gerak bibir dan Ekspresi Wajah. Komunikasi ini sangat membantu bagi komunitas Tunarungu/Teman Tuli. Bahasa Isyarat disetiap Daerah bahkan Negara itu berbeda, disesuaikan dengan budaya masing-masing tempat. Seperti di Amerika ada *America Sign Language (ASL)*, Adapun *French Sign Language (LSF)* dan adapula *Arabic Sign Language (ArSL)*. Banyak masyarakat kini telah mengembangkan bahasa gerak bagi orang-orang dengan gangguan pendengaran dan bicara. Bahasa tersebut disebut bahasa isyarat. Istilah "isyarat" merupakan singkatan dari kata "gestur".

Penyandang Tunarungu atau akrab disebut Teman Tuli di Indonesia menggunakan Bahasa Isyarat yang mengacu pada BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) dan juga SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia). BISINDO ini dikembangkan oleh Komunitas Tunarungu yaitu GERKATIN (Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia), Sedangkan SIBI dipopulerkan dan dikembangkan Bersama teman-teman yang bukan Penyandang Tunarungu.

Di Indonesia sendiri terdapat PUSBISINDO (Pusat Bahasa Isyarat Indonesia) yang membantu untuk dapat mempelajari Bahasa Isyarat. Menurut PUSBISINDO Bahasa Isyarat merupakan Bahasa Ibu bagi Komunitas Tuli Indonesia yang terlindungi dan diakui. PUSBISINDO pada akhirnya didirikan dibawah naungan GERKATIN (Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia pada tanggal 28 Februari 2019, Hal ini dijelaskan langsung oleh Pihak PUSBISINDO melalui web resmi mereka yaitu PUSBISINDO.com. Pada Perkembangannya PUSBISINDO

pun diresmikan oleh Kementerian Hukum dan HAM pada Nomor AHU-0002703.AH.01.04.Tahun 2024 pada tanggal 16 Februari 2024.

Menurut PUSBISINDO Bahasa Isyarat wajib dipertahankan karena Bahasa ini sudah sangat membantu banyak Penyandang Tunarungu iipun menjadi salah satu MISI dari PUSBISINDO yaitu mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Isyarat lokal sebagai aset kebudayaan dan kebanggaan Tuli Indonesia. Selain itu Bahasa Isyarat ini juga sebagai bentuk untuk menjembatani komunikasi antara Teman-teman Tuli dengan Keluarga, Pendidikan, Pelayanan umum dan Masyarakat.

a. Jenis Bahasa Isyarat

1) Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI)

Kamus SIBI bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sistem Isyarat Indonesia. Menurut Kamus SIBI bahwa Sistem Bahasa Isyarat ini telah dibakukan menjadi salah satu media untuk membantu memfasilitasi komunikasi dalam komunitas Tunarungu dan sekitarnya. Bentuknya merupakan rangkaian terorganisir berupa gestur jari, isyarat tangan, dan gerakan-gerakan lain yang melambangkan kata-kata berbeda dalam bahasa Indonesia.

SIBI adalah Isyarat yang diadopsi dari *American Sign Language* yang disahkan oleh Pemerintah, SIBI aktif diaplikasikan ke dalam pembelajaran SLB (Sekolah Luar Biasa) dan SIBI cenderung tidak mudah disebabkan adanya Bahasa yang formal dan sulit, SIBI hanya menggunakan satu tangan sebagai Gerakan Gestur dan tidak menggunakan

anggota tubuh lainnya untuk berkomunikasi Bersama dengan teman-teman Tunarungu dan Tunnawicara.

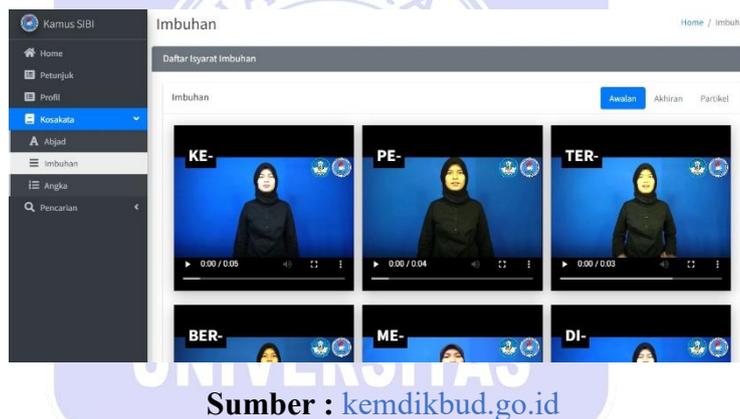
Kepala Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUSBISINDO) Laura Lesmana Wijaya, M.A. yang dimana juga seorang Tunarungu menjelaskan Bahwa SIBI bukanlah Bahasa melainkan Sistem. Laura mengatakan dalam wawancaranya Bersama Tim Media Liputan 6, Sistem ini juga berkaitan dengan Budaya seperti Ketika seorang Tunarungu membuat nama panggilan menggunakan Isyarat yang khusus itu lah yang dimaksud Laura. Berikut adalah runtutan Abjad yang digunakan dan dikenal di Sekolah Luar Biasa yaitu Kamus SIBI.



Sumber : Yayasan Peduli Kasih ABK

Gambar II. 1. Kamus SIBI

SIBI pun mempunyai Web resmi yaitu pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/ di dalam web tersebut sudah diinformasikan seputar Kamus SIBI mulai dari Sejarah, Petunjuk, Profil dan juga Kosa Kata sesuai Kamus SIBI. Kamus SIBI juga memasukan Video Youtube sebagai video pembelajaran untuk semua Kalangan mulai dari Abjad A-Z menggunakan Kamus SIBI, kemudian Kata Imbuhan yang dijelaskan melalui Video Pembelajaran dan juga Angka dalam Kamus SIBI. Web tersebut bekerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sistem Isyarat Indonesia. Berikut ini adalah tampilan web Kamus SIBI (Sistem Isyarat Indonesia) (Kemendikbud, 2020).



Gambar II. 2. Web Kamus SIBI

2) Bahasa Isyarat Konseptual / BISINDO

Bahasa Isyarat Konseptual adalah Bahasa Isyarat berlaku dalam ranah Pendidikan sekolah umum, Bahasa Isyarat juga Bahasa yang familiar untuk Teman Tuli untuk berkomunikasi sesama dengan Komunitasnya. Adapun BISINDO merupakan Bahasa Isyarat Praktis untuk Teman Tuli dan BISINDO pun diresmikan oleh teman-teman Komunitas GERKATIN (Gerakan Kesejahteraan Isyarat Indonesia).

Berbeda dengan SIBI, BISINDO adalah Isyarat dialek oleh sebab itu Isyarat ini berbeda di setiap daerah. BISINDO sering dijumpai pada Komunitas Tuli. BISINDO dilakukan menggunakan kedua tangan.

Menurut PUSBISINDO terkait Asal Mula BISINDO yaitu Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0190/P/1994, 1 Agustus 1994 memutuskan menciptakan Kamus Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI). Ketetapan tersebut memicu pertikaian antara tim perumus Kamus SIBI dengan komunitas Tunarungu yang meliputi Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN). Hal ini diangkat dalam perdebatan bersama Pengurus Pusat Gerkatina pada Kongres Nasional Gerkatina keenam di Bali pada tahun 2002.

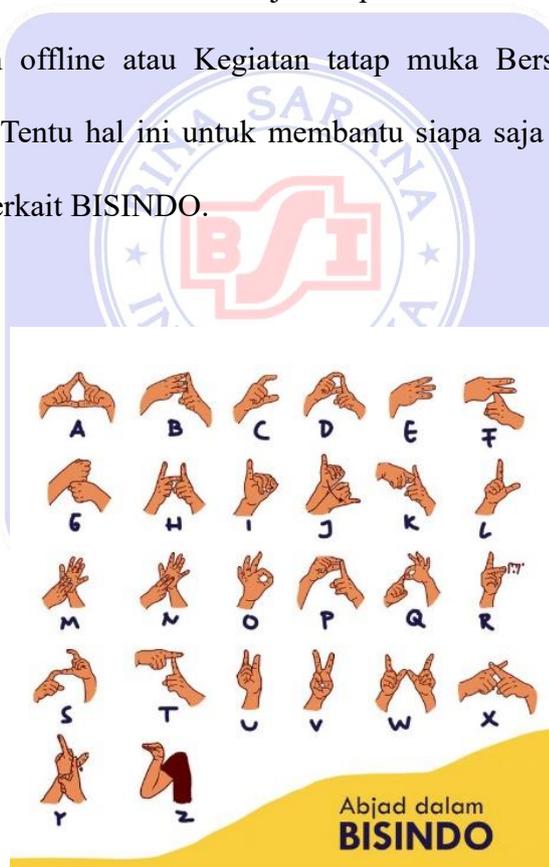
Untuk melestarikan bahasa isyarat alami, Bahasa Isyarat Indonesia secara resmi dibuat berdasarkan keputusan Kongres Nasional dan kemudian disingkat menjadi Bisindo. PUSBISINDO mempunyai web resmi untuk semua kalangan yang ingin mempelajari seputar BISINDO web tersebut adalah www.pusbisindo.org/ web ini membahas terkait Sejarah pembentukan PUSBISINDO juga memberikan informasi seputar Kegiatan dan Kelas yang diadakan oleh PUSBISINDO (Pusbisindo, 2023).



Sumber : <https://www.pusbisindo.org/>

Gambar II. 3. Web PUSBISINDO

Abjad dalam BISINDO pun berbeda dengan SIBI karena SIBI merupakan Sistem Bahasa Baku Indonesia yang biasa diajarkan di dalam dunia Pendidikan seperti Sekolah Luar Biasa. Sedangkan Abjad BISINDO merupakan Bahasa yang sehari-hari digunakan dan cenderung lebih mudah dipahami. PUSBISINDO ini termasuk fasilitas yang bisa digunakan seluruh kalangan yang ingin mempelajari seputar BISINDO, mereka membuka kelas pembelajaran baik kelas umum juga kelas privat mereka adakan. Selain itu untuk mengenal dan memahami BISINDO tidak hanya lewat Web Online saja tetapi PUSBISINDO pun mengadakan Kegiatan offline atau Kegiatan tatap muka Bersama Komunitas Tuli lainnya. Tentu hal ini untuk membantu siapa saja yang ingin kenal dan paham terkait BISINDO.



Sumber : Yayasan Peduli Kasih ABK

Gambar II. 4. Kamus BISINDO

2.2.3. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori Semiotika ini termasuk kedalam Golongan Teori *Modern* yang membahas seputar tanda Teori ini dikemukakan oleh seorang ahli Filsafat dari abad ke-19 Charles Saunders Peirce. Charles mendefinisikan Semiotika sebagai suatu hubungan antara simbol (tanda), objek, dan makna. Charles juga menegaskan bahwasanya Tanda sendiri mewakili Objek yang terdapat dalam pikiran seseorang yang menginterpretasikannya (Qudratullah, 2022).

Roland Barthes melanjutkan dan menyempurnakan gagasan Charles Saunders Peirce. Charles tertarik pada bagaimana sebuah kalimat dibentuk dan bagaimana kalimat-kalimat dibentuk untuk menentukan makna. Akan tetapi, Charles kurang tertarik pada fakta bahwa kalimat-kalimat yang relatif serupa dapat menyampaikan makna yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Roland Barthes kemudian mengembangkan gagasan ini lebih jauh dengan menyoroti bahwa interaksi antara teks dan pengalaman pribadi, interaksi antara konvensi atau tingkat kesepakatan yang tinggi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya, merupakan "tatanan makna" (Qudratullah, 2022).

Menurut Buku yang membahas terkait Semiotika yaitu Buku Hipersemiotika Karya Yasraf Amir Piliang menegaskan bahwasanya Semiotika merupakan Cabang Keilmuan yang paling tinggi dalam Metode Penelitian yang membahas suatu objek-objek sebagai sebuah fenomena Bahasa yang didalamnya terdapat suatu tanda, pesan yang ingin disampaikan dan juga aturan yang berupa kode-kode tertentu.

Semiotika yang dibahas pada penelitian ini adalah Semiotika Model Roland Barthes yang fokus kepada tiga unsur yaitu, Denotasi, Konotasi dan Mitos. Hubungan antara tanda dengan aturan yang melandasinya dapat menghasilkan sebuah makna pesan teks, oleh karena itu hubungan antar tanda dan petanda ini tidak dapat terjadi

secara alamiah, melainkan Makna pesan teks tersebut dapat terjadi karena adanya Konvensi dalam artian butuh kesepakatan atau aturan dasar untuk bisa menciptakan Makna Pesan Teks melalui hubungan antara penanda dan petanda.

Dalam hal ini Roland Barthes telah mengembangkan tiga tingkatan pertandaan yang memungkinkan untuk menghasilkan suatu Makna, yaitu Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos.

1. Makna Denotasi

Denotasi adalah tingkat penanda di mana penanda, yang ditandakan, atau acuan tanda dan hubungannya dengan realitas dibahas, sehingga menciptakan makna yang eksplisit atau jelas, langsung, dan tidak ambigu. Denotasi mengacu pada tingkat penanda di mana penanda memiliki tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi (Pialang, 2018). Dalam pengertian denotasi, artinya menentukan makna suatu pesan dalam foto, gambar, video, dan sebagainya secara eksplisit, jelas, dan langsung.

2. Makna Konotasi

Konotasi merupakan makna yang berlawanan dengan denotasi. Konotasi merupakan tanda yang menggambarkan makna dari penanda atau yang ditandakan. Makna yang diciptakan tidak eksplisit atau tidak jelas, tidak langsung atau tidak ambigu dan menyisakan berbagai kemungkinan (Pialang, 2018). Dalam situasi ini, konotasi dapat dianggap sebagai tanda yang menciptakan makna tersirat atau tumpul dari suatu pesan, yang juga dikenal sebagai lapis kedua.

3. Mitos

Mitos adalah narasi dalam suatu budaya yang menjelaskan atau menyampaikan aspek-aspek tertentu dari realitas atau alam. Dalam kondisi seperti itu, suatu tanda dapat berubah menjadi mitos, suatu budaya manusia yang dianggap rasional atau alamiah.

Barthes mengklaim bahwa mitos adalah pesan, bukan objek atau konsep. Barthes mendefinisikan mitos secara lebih tepat sebagai cara penyajian pesan atau konstruksi wacana. Mitos menggunakan ekspresi yang menunjukkan ketidakpercayaan penggunanya.

Teori Semiotika Model Roland Barthes ini memberikan metode yang sesuai dengan Penelitian Penulis yaitu untuk membantu membangun suatu Makna dari Konten Media, dalam Penelitian ini Konten Media yang dimaksud adalah Konten Instagram dari Akun Sunyi *Coffee*. Dengan cara ini tentu menawarkan cara untuk menggambarkan Konten dalam Media tersebut dapat menjelaskan serangkaian pesan baik tersirat maupun tersurat dan juga Mitos.

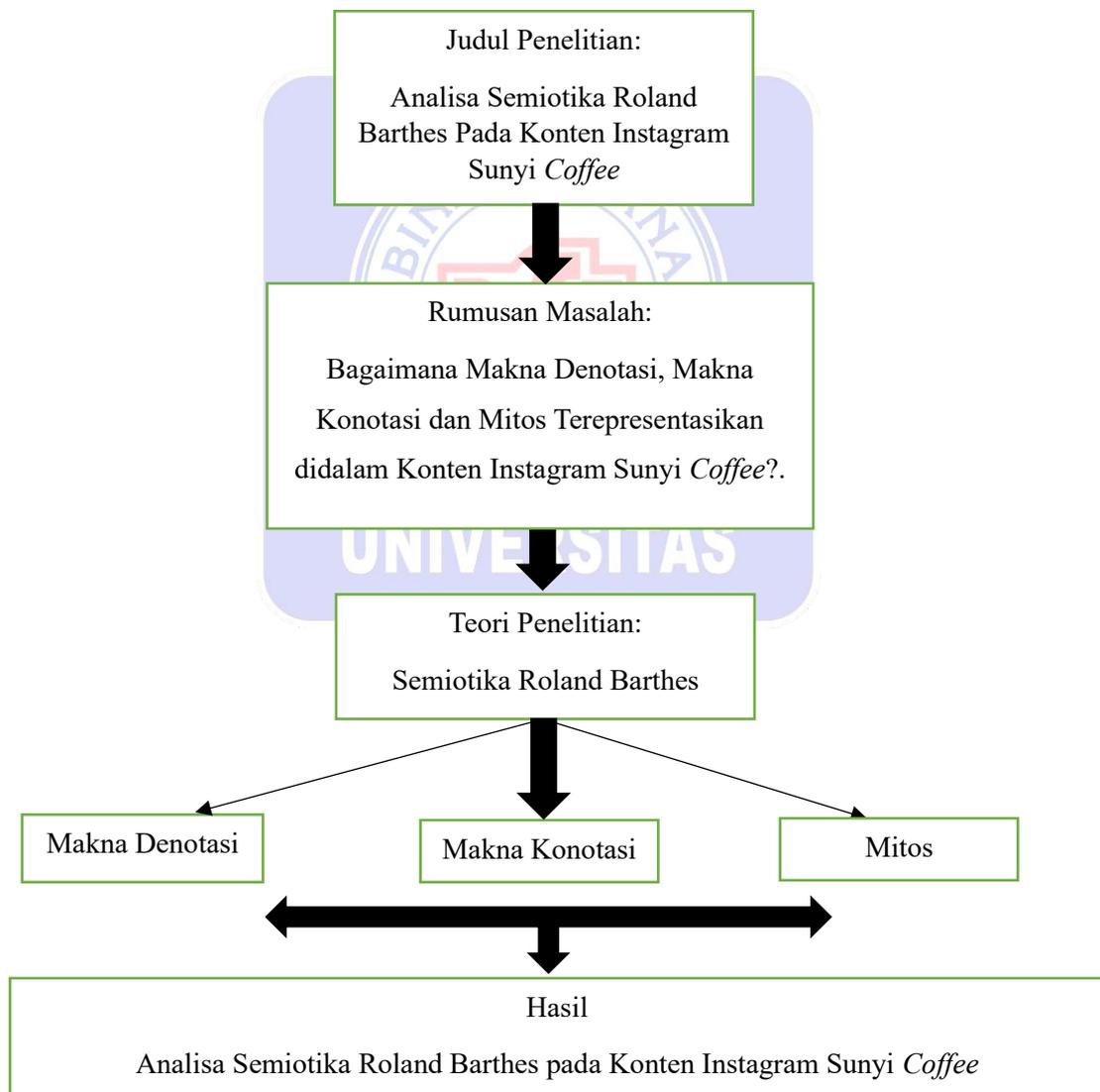
2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian diartikan menjadi alur pemikiran yang menggabungkan antara Teori dengan suatu konsep serta berbagai Variabel Penelitian yang dapat dikenali menjadi persoalan yang penting atau serius (Abdhul Aziz, 2022).

Kerangka Penelitian dapat disimpulkan sebagai suatu model konseptual tentang bagaimana Teori yang bersangkutan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai persoalan utama, hal ini ditegaskan oleh Eka Febriyani dalam Skripsinya yang membahas seputar Promosi Media Sosial Instagram, Selain itu Kerangka Penelitian juga dapat menjadi panduan bagi Penulis untuk meninjau penelitian berdasarkan maksud penelitian agar tujuan penelitian terjawab (Produk & Tarik, 2023).

Dalam Penelitian ini fokus permasalahan utama adalah Bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos Terepresentasikan didalam Konten Instagram Sunyi *Coffee*. Kemudian Teori yang digunakan ialah Semiotika Model Roland Barthes. Berdasarkan Pembahasan diatas maka Penulis dapat membuat sebuah Kerangka Penelitian sebagai Berikut.

KERANGKA PENELITIAN



Gambar II. 5. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode ini fokus pada pandangan peneliti terhadap teori yang sudah ada. Menurut Buku karya Dr. Agus Triyono, M.Si Buku yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif yang diterbitkan pada tahun 2021. Agus mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang Dimana hasil data digabungkan kemudian dilakukan pemaparan serta diuraikan yang terdiri dari kata dan kalimat, data diperoleh di lapangan. Data diimplementasikan berupa kajian data dalam menyerahkan uraian laporan. Data tersebut dapat berasal dari hasil wawancara, dokumen, rekaman, catatan dan sebagainya. Peneliti memeriksa hasil asli data tersebut bisa menggunakan ketentuan pertanyaan seperti menanyakan Apa yang sedang terjadi? Siapa yang terlibat? Bagaimana kejadian tersebut terjadi? Kapan terjadinya? Dimana tempat kejadian? Dan Mengapa Hal tersebut dapat terjadi? (Triyono, 2021).

Jurnal lainnya yang membahas seputar Jenis Penelitian Kualitatif. Hasan Syahrizal juga mengatakan bahwa Metode Deskriptif Kualitatif ini tidak memerlukan peneliti untuk mencari Koneksi, Variabel, Hipotesis maupun menciptakan Prediksi. Penelitian ini hanya mengklarifikasi suatu kenyataan yang sudah ada di ranah sosial (Syahrizal & Jailani, 2023).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Konten dari Akun Instagram Sunyi *Coffee*, Sunyi *Coffee* mempunyai Akun resmi Instagram yaitu @sunyicoffee. Bersumber dari Akun tersebut Penulis akan memulai Penelitian.

Waktu Penelitian untuk membedah Konten Instagram Sunyi *Coffee* ini Tiga Bulan. Untuk mencari adakah Makna Konotasi dan Makna Denotasi di dalam Konten Instagram Sunyi *Coffee*.

3.3. Unit Analisis

Unit Analisis adalah unit yang berisikan terkait apa-apa saja bahan penting untuk menunjang penelitian, didalam nya berupa Subjek dari suatu penelitian maka dari itu Unit Analisis harus jelas jika tidak jelas maka kejelasan dari Penelitian tersebut pun perlu dipertanyakan. Tentunya Unit Analisis ini berbeda dengan sampel, sampel merupakan bagian yang harus ada didalam populasi dan dianggap harus dapat menggambarkan populasinya.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan Unit Analisis Penelitian ini adalah Visual berupa Video Konten dari Akun Instagram Sunyi *Coffee* untuk melihat secara jelas bagaimana makna denotasi, makna konotasi dan mitos terepresentasikan di dalam Konten Instagram Sunyi *Coffee*.

3.4. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan Unsur dari Penelitian yang harus menjelaskan terkait karakteristik Masalah yang akan diteliti. Menurut Landasan Teori yang telah disusun oleh Peneliti, Maka Berikut inilah Definisi Konseptual daripada Penelitian ini:

1. Instagram

Instagram merupakan Media Sosial yang belakangan banyak digunakan berbagai kalangan baik kaum muda-mudi maupun kaum bapak-bapak dan Ibu-

ibu juga Instagram tidak hanya digunakan untuk Akun Pribadi tetapi banyak digunakan juga untuk Akun Bisnis. Instagram Media Sosial yang menyajikan Layanan yang menarik, mulai dari pengguna dapat memposting gambar-gambar, Video pendek, dan sebagainya.

Kata "Insta" berasal dari kata "instant," yang menyiratkan bahwa Instagram dapat menampilkan gambar secara instan, mirip dengan kamera Polaroid, yang pada saat itu sering dikenal sebagai "foto instan". Kata "gram" berasal dari kata "telegram," yang berarti bahwa Instagram digunakan untuk berbagi informasi dengan cepat kepada publik. Oleh karena itu, Instagram berasal dari istilah instant dan telegram. Hal ini karena Instagram mampu berbagi foto dan mengirimkan informasi dengan cepat. Pada tahun 2010, Instagram dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike (Kartini, 2022).

Instagram menuai sukses besar di awal peluncuran aplikasi ini. Pada kuartal pertama tahun 2021, tercatat 1,07 miliar pengguna aktif Instagram di seluruh dunia. Menurut *We Are Social* di Indonesia, pada Juli 2021, terdapat 91,77 juta pengguna aktif Instagram. Pengguna berusia 18 hingga 24 tahun mencapai 36,4 persen (Armayani et al., 2021).

Jumlah unduhan meningkat hingga 10 juta pada tahun pertama setelah peluncurannya dan masih terus bertambah hingga saat ini. Instagram juga dapat meningkatkan kreativitas karena memiliki beberapa fitur yang dapat membuat postingan menjadi lebih menarik. Fitur ini sangat membantu dalam memberikan inspirasi bagi semua penggunanya.

Pemasaran melalui Instagram menawarkan keuntungan dalam mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat luas, dan informasi ini diharapkan dapat menambah informasi bermanfaat bagi setiap orang yang melihat dan membacanya.

2. Tunarungu

Tunarungu merupakan gangguan pendengaran, Penyandang Tunarungu adalah orang-orang yang tidak bisa mendengar layaknya orang normal. Sebutan selain Tunarungu pun banyak yaitu, Tuli, Bisu, Cacat dengar dan sebagainya. Namun istilah yang sering digunakan di Masyarakat dan dunia Pendidikan dan juga dalam ranah Medis akrab disebut Tunarungu, Tunarungu berarti “Rusak Pendengaran”. Sedangkan bagi Komunitas Tunarungu mereka jauh lebih nyaman dan ramah jika disebut Teman Tuli.

Tunarungu dibagi menjadi dua kondisi yaitu Tunarungu Total dan Tunarungu Sebagian. Tunarungu Total adalah kondisi Dimana seseorang tidak dapat mendengar sepenuhnya baik menggunakan alat bantu dengar maupun tidak, kondisi ini tentunya akan menghambat proses Komunikasi. Sedangkan Tunarungu Sebagian merupakan Kondisi Dimana seseorang yang mengalami gangguan pendengaran namun masih bisa menggunakan alat bantu dengar, dan masih ada kemampuan untuk mendengar walaupun tidak sepenuhnya juga tidak terlalu menghambat proses Komunikasi jika orang tersebut menggunakan alat bantu dengar. Penyandang Tunarungu ini disebabkan bisa melalui suatu penyakit tertentu, keturunan maupun kecelakaan.

3. Tunawicara

Perbedaan fisik yang jelas terlihat antara Penyandang Tunarungu dengan Penyandang Tunawicara adalah Tunarungu sebutan untuk orang-orang yang

mempunyai masalah pendengaran atau tidak bisa mendengar. Sedangkan Tunawicara merupakan sebutan untuk orang-orang yang tidak bisa berbicara atau bisu.

Penyandang Tunawicara berkomunikasi juga menggunakan Bahasa Isyarat, dikarenakan biasanya Penyandang Tunawicara juga mempunyai kendala pendengaran atau tuli. Maka dalam hal ini ada kemiripan dengan Penyandang Tunarungu dalam cara berkomunikasi yaitu dengan menggunakan Bahasa Isyarat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sirajuddin Saleh dalam Buku nya yang berjudul Analisis Data Kualitatif, Saleh menegaskan bahwa data yang digunakan adalah data yang bersifat Informasi kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, data dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara serta dokumentasi pendukung (Saleh Sirajuddin, 2017).

1. Pengamatan

Teknik observasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung. Saleh berpendapat bahwa metode ini memerlukan pengamatan langsung terhadap sasaran atau subjek penelitian dan pencatatan kejadian atau perilaku secara alamiah, autentik, dan tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus terperinci (Saleh Sirajuddin, 2017).

2. Wawancara

Teknik selanjutnya yaitu Wawancara, Teknik ini melibatkan Informan untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan terpercaya untuk penelitian ini. Dalam Bukunya yang berjudul Analisis Data Kualitatif, Saleh mengatakan Umumnya

wawancara dilakukan di ruangan masing-masing informan. Selain itu, dilakukan di lokasi dimana informan melakukan tindakan atau pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari wawancara dituangkan dalam catatan sementara, yang selanjutnya disusun dan digabungkan menjadi sebuah buku yang merupakan hasil kerja lapangan. Waktu wawancara ini tidak ditentukan secara pasti; malah peneliti memodifikasinya agar sesuai dengan kegiatan unit kerja yang dituju (Saleh Sirajuddin, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan salah satu Dokumen yang diperlukan dalam suatu penelitian, Teknik Dokumentasi ini merekam setiap kegiatan, aktivitas di tempat yang menjadi pusat penelitian. Hasil akhir dari pada Teknik ini adalah berupa foto, video dan catatan lainnya yang dapat menunjang informasi yang diperlukan peneliti.

Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan Teknik Observasi atau Teknik Pengamatan dan juga Dokumentasi. Informasi yang akan diambil Penulis tentunya bersumber dari Konten Instagram Sunyi *Coffee* .

3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Metode Pengolahan

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Menurut Dr. Cahya Suryana, S.Si., M.Pd. Didalam Jurnal nya yang membahas seputar Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Bahwa, Proses Pengolahan Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan, jurnal Karya Dr. Cahya Suryana, S.Si., M.Pd. juga menegaskan bahwa Data sekunder atau data hasil penyelidikan awal dianalisis

sebelum peneliti terjun ke lapangan. Menentukan penekanan penelitian merupakan tujuan analisis data. Namun demikian, penekanan penelitian yang dipilih sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Ada kemungkinan bahwa begitu peneliti berada di lapangan, topik penelitian akan berkembang atau berubah. Peneliti melakukan analisis data setelah mereka mulai berpartisipasi dalam kerja lapangan untuk mengumpulkan data (Suryana, 2018).

Jurnal lainnya yang bersumber dari Ahmad dan Muslimah, Jurnal tersebut membahas terkait Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif juga menegaskan bahwasannya, Jika Data yang dibutuhkan untuk Penelitian sudah terkumpul tahapan selanjutnya adalah Pengolahan data, Secara Kualitatif cara pengolahan data dideskripsikan dengan kata-kata, tidak berupa angka-angka. Data yang dimaksudkan didapatkan melalui beragam Teknik, Seperti Teknik Wawancara, Teknik Observasi juga Teknik Dokumentasi (Ahmad & Muslimah, 2021).

Dalam suatu Penelitian penting hakekatnya memahami Teknik Pengolahan, Maka pada penelitian ini penulis menggunakan Metode *Library Research*, yaitu bentuk upaya penulis untuk mencari dan menata secara *systematis* Hasil data yang berhasil dikumpulkan melalui Teknik Observasi dan juga Teknik Dokumentasi, hal ini dilakukan tentunya untuk membantu penulis memahami apa yang sedang diteliti.

3.6.2. Analisa Data

Penelitian ini tentu memerlukan Analisa Data, Jurnal Ahmad dan Muslimah yang membahas seputar Teknik Pengolahan dan Analisa Data Kualitatif mengatakan dan juga mengutip Pendapat dari buku Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama karya Noeng Muhadjir yaitu Analisis data adalah Agar penulis dapat memahami kasus yang diselidiki dan menyajikannya untuk temuan di

masa depan, dilakukan upaya untuk mencari dan menggantinya dengan data sistematis dari observasi, wawancara, dan sumber lain. Oleh karena itu, analisis harus dilakukan dengan mencari makna dalam upaya memperdalam ilmu pengetahuan. Berdasarkan pemaparan diatas hal yang perlu ketahui, yaitu,

1. Usaha Mencari Data Yakni Tahapan Dilapangan Terkait Persiapan Sebelum Kelapangan,
2. Penataan Sistematis Temuan Di Lapangan,
3. Penyajian Yang Ditemukan Di Lapangan,
4. Menemukan Makna, Pencarian Secara Berkesinambungan Sehingga Tidak Ada Lagi Makna Lainnya Yang Mematahkan (Memelingkan) Temuan Tersebut (Ahmad & Muslimah, 2021).

Metode yang relevan pada Penelitian ini adalah Metode Pengamatan dan Dokumentasi. Adapun Pengamatan sendiri akan dilakukan dengan cara mengamati Konten-Konten Instagram dari Akun Sunyi *Coffee*. Dan untuk Dokumentasi akan dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti terkait Konten Instagram Sunyi *Coffee* berupa Gambar maupun Video pendek. Teknik yang relevan pada Penelitian ini ialah Teknik Semiotika Model Roland Barthes yang Dimana Teknik ini membahas tanda-tanda, mengamati gestur, juga membahas terkait Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos.

Adapun Langkah selanjutnya dalam proses Analisa Data ialah Mengamati Tanda-Tanda sesuai dengan fokus Penelitian yaitu mengamati Makna Denotasi juga Makna Konotasi dan Mitos terkait Kafe dengan tema yang terbilang unik, Kafe yang mempekerjakan Teman-teman Tunarungu dan Tunawicara sebagai Staf Kafe Tersebut. Penulis akan fokus pada kedua tingkatan tanda tertinggi yaitu apa Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos pada Konten Instagram Sunyi *Coffee*.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, Penulis akan memaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes untuk mencari Bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos Terepresentasikan di dalam Konten Instagram Sunyi *Coffee*.

Dalam Analisa ini peneliti mengambil 1 Konten dari Instagram Sunyi *Coffee* untuk mewakili keseluruhan konten Instagram Sunyi *Coffee*. Konten ini dipilih sesuai dari banyaknya jumlah *Views* di Instagram Sunyi *Coffee* selama kurun waktu 1 Bulan belakangan yaitu Konten pada bulan Juli 2024. Berikut ini adalah perbandingan *views* Bulan Juli Konten Instagram Sunyi *Coffee*.



Sumber : Instagram @sunicoffee

Gambar IV. 1. Perbandingan Views Konten

Konten ini adalah konten Kerjasama antara pihak Sunyi *Coffee* dengan salah satu penyanyi Wanita yaitu Gita atau Idgitaf, konten ini adalah konten dokumentasi daripada kegiatan yang diadakan Bersama Gita yaitu “Mengudara Bersama Teman Tuli”. Berikut penjabaran Analisa Penelitian ini.

1. Penjelasan Konten 1 Instagram Sunyi *Coffee*

Tabel IV. 1. Penjelasan Konten 1

Penjelasan Konten Video	Audio atau Dialog
 <p>Ini merupakan Konten Kerjasama antara Sunyi <i>Coffee</i> dengan seorang penyanyi Wanita yaitu Gita akrab dengan nama panggungnya Idgitaf. Penyanyi ini dikenal karna bakat menyanyinya yang mumpuni serta lirik-lirik lagu miliknya cukup bermakna didominan dalam lagu-lagunya membahas suasana hati dan kondisi generasi-generasi muda saat ini. Pada Konten ini Gita bernyanyi</p>	<p>Konten ini merupakan Konten Dokumentasi daripada Acara “Mengudara Bersama Teman Tuli”, maka video Konten ini diiringi dengan Audio lagu dari Idgitaf sendiri yang berjudul “Mengudara”</p>

<p>Bersama teman-teman Tunarungu dalam acara yang diadakan oleh Sunyi Coffee. “Mengudara Bersama Teman Tuli” tema Acara ini disesuaikan dengan lagu milik Gita yang berjudul “Mengudara” lagu ini juga yang dinyanyikan pada acara tersebut.</p>	
--	--

2. Analisa Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos Konten 1 Sunyi

Tabel IV. 2. Analisa Konten

	Makna Denotasi
	<p>Dalam potongan scene ini yang berupa Konten Dokumentasi Kegiatan Bersama Idgitaf, terdapat scene yang menampilkan seorang penerjemah Bahasa Vokal kedalam Bahasa Isyarat, seperti pada gambar disebelah penerjemah yang juga sebagai Staf Sunyi sedang memberi arahan kepada Teman Tuli untuk bertepuk tangan, dengan mengangkat kedua tangan kemudian digerakan secara bersamaan. Untuk meramaikan suasana Acara tersebut.</p>

	<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p> <p>Menurut Kamus BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) Arahan mengangkat kedua tangan kemudian dilambaikan secara bersamaan diartikan sebagai arahan untuk bertepuk tangan. Sunyi <i>Coffee</i> merupakan Kafe yang menggunakan Bahasa Isyarat sebagai Bahasa keseharian mereka didalam kafe, Bahasa Isyarat yang mereka gunakan pun merujuk kepada PUSBISINDO (Pusat Bahasa Isyarat Indonesia).</p>
Mitos	
<p>Sebagian individu normal berpendapat bahwa Penyandang Tunarungu akan kesulitan dan cenderung tidak akan bisa mendengarkan musik atau bahkan mengenal nada-nada tertentu.</p>	

Tabel IV. 3. Scene 2 Analisa Konten

	<p style="text-align: center;">Makna Denotasi</p> <p>Dalam potongan scene ini terlihat jelas Bintang tamu dalam acara yang diadakan Sunyi yaitu penyanyi muda Idgitaf menggunakan Bahasa isyarat Ketika bernyanyi membawakan lagu nya yang berjudul “mengudara”.</p>
---	---

	Makna Konotasi
	Menurut Gita atau akrab dengan panggilan Idgitaf dalam wawancaranya dengan media online brilio.net, bahwa alasannya ia menyanyikan lagu mangudara dan berkomunikasi melalui lagu tersebut menggunakan Bahasa isyarat dikarenakan ia ingin lagu nya dikenal tanpa Batasan. Dan Gita pun mengatakan bahwa dengan adanya Pengalaman pribadinya dengan gangguan pendengaran membuat Gita memilih untuk memulai misi ini dengan komunitas Teman Tuli.
	Mitos
	Sudah lumrah dikalangan Masyarakat tentang artis yang hanya membuat sesuatu yang menguntungkan mereka saja seperti hal-hal yang sensasional agar citra nya tetap baik atau semakin baik dikalangan Masyarakat.

Tabel IV. 4. Scene 3 Analisa

	Makna Denotasi
	Dalam scene berikutnya pada konten dokumentasi acara “Mengudara Bersama Teman Tuli” yang diadakan oleh Sunyi, juga menghadirkan Pop Joy Sign yang menampilkan pembacaan puisi menggunakan Bahasa Isyarat. Pembacaan puisi ini juga terlihat dan terasa semakin emosional karena disampaikan menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan pesan dari puisi tersebut.

	Makna Konotasi
	Gerakan Isyarat, ekspresi wajah hingga Gerakan kepala seperti anggukan kepala masuk kedalam Komunikasi Non verbal. Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Non Verbal Mengenal Bahasa Tubuh Dasar mengutip pendapat lain terkait Gestur yaitu Menurut Kendon (2004) Gestur adalah suatu Tindakan Komunikasi Non Verbal yang Dimana dari Tindakan tersebut dapat mengkomunikasikan pesan tertentu, baik sebagai pengganti pesan verbal maupun bersamaan dengan ucapan verbal vokal.
	Mitos
	Dengan keterbatasan yang ada, banyak Masyarakat yang berpendapat bahwa mereka akan kesulitan untuk bisa menikmati karya seni seperti musik, pembacaan puisi bahkan penampilan teater atau drama.

4.2. Pembahasan

Dari Hasil Analisa yang dilakukan oleh Peneliti terkait Bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos Terepresentasikan didalam Konten Instagram Sunyi Coffee. Menurut Pandangan Roland Barthes perihal Semiotika, bahwa terdapat hubungan antara petanda dan penanda dari tanda-tanda tersebut dapat ditemukan didalam Teks, Gambar dan Film maupun video tertentu, tanda itu akan menghantarkan kita pada penemuan suatu makna. Roland juga menegaskan bahwa dalam pendapatnya terkait Tingkatan makna tertinggi yang menjadi fokusnya yaitu Makna Denotasi kemudian Makna Konotasi dan Mitos.

Pada Penelitian ini peneliti mencari bagaimana tiga tingkatan makna tertinggi yang terepresentasikan melalui Konten Instagram Sunyi *Coffee*. Hasil Penelitian yang dilakukan Makna yang terpresentasikan melalui konten Instagram Sunyi *Coffee* adalah

adanya Komunikasi Non verbal yaitu Gerakan Gestur baik dari Bahasa Isyarat, ekspresi wajah hingga anggukan kepala didalam konten-konten mereka. Sunyi menggunakan Bahasa Isyarat sebagai alternatif berkomunikasi dengan pelanggan kafe juga dengan staf sunyi itu sendiri seperti Barista, Pelayan dan Kasir. Hal ini pun diterapkan kedalam Konten Instagram Sunyi, keseluruhan konten menggunakan Komunikasi Isyarat gestur.

Melalui Makna Denotasi yang ditemukan didalam konten berupa adanya Gestur Isyarat yang secara konotasi merujuk pada Bahasa Isyarat Indonesia, gestur Isyarat sebagai bentuk alternatif Komunikasi. Namun didalam konten tersebut juga terdapat sebuah mitos terkait konten kerjasama antara sunyi dengan salah satu penyanyi, masyarakat percaya bahwa penyandang Tunarungu yang kesulitan untuk mendengar layaknya individu normal lainnya juga akan kesulitan untuk mendengarkan alunan-alunan lagu atau musik. Dan didalam acara “Mengudara Bersama Teman Tuli” terdapat penampilan lagu yang dibawakan langsung oleh penyanyinya yaitu Idgitaf. Selain itu Sunyi juga menampilkan penampilan pembacaan puisi dan Penampilan Teater yang secara keseluruhan disampaikan menggunakan Gerakan Gestur yaitu menggunakan Bahasa Isyarat, ekspresi wajah hingga anggukan kepala. Semua ini dilakukan untuk memberikan inklusi di dalam sebuah penampilan.

Sunyi *Coffee* merupakan Kafe dengan Tema yang *fresh* dan unik, Sunyi *Coffee* memberikan kesempatan bekerja untuk Teman-teman *Disabilitas* terkhusus Tunarungu dan Tunawicara. Sunyi *Coffee* akrab dengan sebutan Kafe ramah *Disabilitas*, Karena selain Mempekerjakan Staf Tunarungu dan Tunawicara, Fasilitas di Kafe tersebut pun sangat Ramah *Disabilitas*, Seperti terdapat Jalan masuk yang cukup besar untuk mempermudah pengguna Kursi Roda, Kemudian terdapat *Guiding Block* untuk memudahkan Pengunjung Tunanetra, Serta Tersedia pula *Standing*

Banner yang berisikan Bahasa Isyarat untuk Teman-teman Dengar jika ingin mengenal dan mempelajari Sedikit terkait Bahasa Isyarat.

Tentunya Bahasa Isyarat ini sangat *Familiar* di dalam *Sunyi Coffee*, Bahasa yang menggunakan Gestur tangan untuk memudahkan Pelanggan berkomunikasi dengan *Barista* maupun Staf di *Sunyi Coffee*. Berikut Penulis tampilkan Suasana *Sunyi Coffee*, terlihat jalanan yang luas untuk akses jalan masuk Pelanggan yang menggunakan Kursi Roda. *Sunyi Coffee* pada gambar dibawah ini merupakan salah satu cabang dari *Sunyi Coffee* di Daerah Barito Jakarta Selatan. Terbukti bahwasannya *Sunyi* memang kafe yang ramah terhadap Penyandang *Disabilitas*.



Sumber : <https://www.killerburger.biz/2023/03/sunyi-coffee-barito-jakarta.html>

Gambar IV. 2. Sunyi Coffee Tampak Luar cabang Barito Jakarta Selatan

Sunyi Coffee membiasakan Pelangannya untuk berkomunikasi dengan Staf menggunakan Bahasa Isyarat. Bahasa Isyarat pun sudah termasuk kedalam Teori Gestur. Gestur adalah gambaran Komunikasi Non Verbal yang Dimana kegiatan

didalamnya ialah Komunikasi yang menggunakan Gerakan Tangan, Anggukan Kepala, Wajah dan Mata.

Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. melalui bukunya yang membahas terkait Komunikasi Non Verbal Mengenal Bahasa Tubuh Dasar mengutip pendapat lain terkait Gestur yaitu Menurut Kendon (2004) Getur adalah suatu Tindakan Komunikasi Non Verbal yang Dimana dari Tindakan tersebut dapat mengkomunikasikan pesan tertentu, baik sebagai pengganti pesan verbal maupun bersamaan dengan ucapan verbal vokal. Melalui gestur inilah kemungkinan besar seseorang berkomunikasi, bertukar pikiran, berbagi pandangan, perasaan maupun penghinaan (Liliweri, 2022).

Sunyi *Coffee* sendiri fokus pada Bahasa Isyarat BISINDO, Sunyi juga mengadakan Kelas Bahasa Isyarat bagi Pengunjung yang ingin mempelajari seputar Bahasa Isyarat. Dengan cara cukup membawa *Mini Standing Barcode* yang sudah tersedia di setiap meja pengunjung kepada *Barista* atau kasir Sunyi *Coffee*.



Sumber: Instagram @sunyicoffee

Gambar IV. 3. Standing Banner Tata Cara Memesan Menu di Sunyi Coffee



Sumber: Instagram @sunyicoffee

Gambar IV. 4. Standing Banner Abjad BISINDO di dalam Sunyi Coffee



Sumber: Instagram @sunyicoffee

Gambar IV. 5. Papan Barcode untuk Pelanggan yang ingin Belajar BISINDO

Kafe ini mengusung tema yang terbilang unik namun makanan dan minuman di Sunyi cukup Murah dan juga enak. Sunyi juga memberikan *inofatif* lainnya berupa diadakannya *Photobox* dan juga Tembok Harapan. Tembok Harapan ini berisikan harapan-harapan maupun doa-doa pengunjung yang akan di tempelkan pada Tembok Besar di Sunyi.



Sumber: Instagram @sunyicoffee

Gambar IV. 6. Tembok Harapan Sunyi Coffee



Sumber: Instagram @sunyicoffee

Gambar IV. 7. Photobox Sunyi Coffee

Sunyi *Coffee* sendiri didirikan pada tahun 2019 dan sudah mempunyai Tiga Cabang aktif yaitu di Daerah Barito Jakarta Selatan, kemudian di Daerah Alam Sutera Tangerang dan juga di Daerah Bekasi. Jam Operasional Kafe ini pun berbeda disetiap cabangnya. Untuk jam Operasional Sunyi *Coffee* cabang Barito Jakarta Selatan Buka Pukul 09.00 – 22.00 Hanya pada Hari Minggu hingga Hari Kamis, Sementara pada Hari Jum'at Buka Pukul 09.00 – 23.00 WIB. Untuk waktu Operasional Sunyi *Coffee* cabang Alam Sutera Tangerang Buka Pukul 08.00 – 21.00 WIB Setiap Hari. Sedangkan Untuk Sunyi *Coffee* cabang Bekasi Buka Pukul 11.00 – 21.00 Hanya pada Hari Senin hingga Hari Kamis, Sementara Hari Jum'at hingga Hari Minggu Sunyi *Coffee* cabang Bekasi ini Buka Pukul 09.00 – 23.00 WIB. Informasi ini bersumber dari Media *Online* yaitu Kumparan.com, Juga bersumber dari Akun Instagram @sunyicoffee (Dunia, 2024).

Sunyi *Coffee* ini juga menyediakan bermacam menu makanan dan juga minuman, tidak hanya minuman Kopi saja. Untuk Menu sendiri Sunyi *Coffee* menyediakan Makanan Berat seperti Nasi Ayam Wijen, Nasi Ayam Tomyam, Nasi Ayam Mentega, *Spagheti Ogljo Olio*, Nasi Ayam Sambal Matah, *Mushroom Cream Chicken*, *Katsu Curry*, dan *Beef Locomoco*. Selain itu juga ada Menu Makanan ringan, atau camilan mulai dari Kentang Goreng, Roti Bakar, Sunyi *Platter*, *Samosa*, *Bitterballen*, *Chicken Tenders*, dan Terkentang-kentang.

Kemudian untuk Minuman Sunyi juga menyediakan Minuman dengan beragam varian mulai dari Kopi hingga non Kopi, untuk varian Kopi ada Kopi Susu Sunyi, Kopi Susu Mentega, *Americano* dan *Cafe Latte*, Kemudian untuk Non Kopi ada Cokelat, *Matcha Latte*, Susu Melon, Es Teh Leci, Teh, dan Air Mineral, Selain itu Sunyi juga menyediakan dua varian *Mocktail* atau Minuman Racikan dengan Bahan-bahan alami seperti Perasan lemon juga Buah-buahan yaitu *Pina Concotion* dan Monyet Kuning.

Membangun Kafe yang terbilang unik untuk kalangan Bisnis Sosial sudah dapat dipastikan tidak mudah, Terlebih Mario Gultam Selaku *Founder* dan *CEO* dari Sunyi sendiri mengakui dalam Wawancara nya dengan salah satu Media *Online* yaitu Inanewstv. Mario Mengakui Sulitnya untuk bisa merealisasikan ide nya membangun Sunyi Kafe ini, tepat di tahun 2016 penolakan demi penolakan sudah diterima oleh Mario, namun tidak berhenti disana besar Tekad Mario untuk bisa membantu memberikan kesetaraan antara Teman Tunarungu dengan Teman Normal lainnya terkhusus dalam dunia pekerjaan.

Mario juga menjelaskan dalam wawancara tersebut makna dari kata Sunyi itu sendiri, banyak yang mengira jika kafe tersebut diberi nama Sunyi Karena memang melambangkan para Staf yang bekerja yaitu Teman Tuli sehingga tercipta nama Sunyi. Namun Ternyata Makna dari kata Sunyi berasal dari dalam diri setiap individu yang masih Sunyi terhadap Perbedaan, Kejahatan dan juga Sunyi dari Arogansi, dan Mario menyebutkan bahwa kita semua setara dengan memiliki hati yang Sunyi begitu jelas Mario.



Sumber : [Gofood.co.id](https://gofood.co.id)

Gambar IV. 8. Iklan Sunyi di Gofood

Naik Turun dari Sunyi ini terlihat jelas, Ketika Sebagian orang berpendapat bahwasanya mempekerjakan Teman-Teman Tunarungu ini hanya untuk sebuah sensasi saja, ide yang unik dan sedikit para *Founder* berani mengambil dan merealisasikan ide ini. Namun Mario *Founder* Sunyi selalu menegaskan bahwa memang tujuan awal ia mendirikan Sunyi untuk membantu Teman-Teman *Disabilitas* memiliki kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya selagi setiap individu masih mempunyai keinginan untuk maju.

Mario juga mengatakan bahwa Konten menarik yang ada di Akun Instagram mereka itu aktif ketika *Pandemic* saat semua dunia Bisnis berhenti. Mario mencari Solusi bagaimana agar Sunyi tetap bisa bertahan. Konten Instagram salah satu platform yang akhirnya dipilih Mario, mario ingin memindahkan keseruan yang terjadi di offline Kafe mereka dipindahkan ke ranah *Online* yaitu Instagram, Tiktok dan juga Youtube. Itulah Solusi yang dilakukan Mario untuk mempertahankan Sunyi hingga akhirnya Konten Instagram Sunyi aktif dengan beragam Konten menarik.

Menyajikan Konten yang berisi dan juga bermanfaat untuk penontonnya tentu bukanlah hal yang mudah dilakukan. Terlebih jika melihat penelitian ini bahwa pada setiap konten akan semakin terlihat menarik jika segala sesuatunya terpikirkan. Penelitian ini bertujuan mencari bagaimana makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang terepresentasikan didalam konten Instagram Sunyi *Coffee* . Penelitian ini menggunakan Teori Semiotika Model Roland Barthes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya Temuan dari Representasi ketiga tingkatan makna tertinggi yaitu makna denotasi, makna konotasi dan mitos didalam Konten Instagram Sunyi *Coffee*. Makna Denotasi dan Makna Konotasi dari konten yang menjadi bahan Analisa Peneliti ditemukan adanya Gerakan atau gestur Isyarat didalam video Konten, yang Dimana Gerakan atau Gestur tersebut merupakan

Gerakan Bahasa Isyarat untuk berkomunikasi dengan Penyandang Tunarungu dan Tunawicara. Bahasa Isyarat yang digunakan pun merujuk pada Kamus PUSBISINDO hal ini terbukti dari adanya Gerakan mengangkat kedua tangan kemudian dilambaikan secara bersamaan yang Dimana Gerakan ini menurut Kamus PUSBISINDO merupakan Gerakan atau gestur untuk bertepuk tangan.

Mitos, dilihat dan ditinjau dari konten yang menjadi bahan Analisa penelitian ini bahwa Mitos yang terdapat didalam video konten ini adanya kepercayaan di ranah sosial bahwa Penyandang Tunarungu dan Tunawicara yang mempunyai hambatan berkomunikasi dan juga hambatan pendengaran akan sulit untuk bisa mendengarkan alunan-alunan lagu atau musik. Karena didalam acara yang dibagikan didalam konten itu terdapat kegiatan bernyanyi Bersama penyanyi muda yang bekerjasama dengan Sunyi dalam kegiatan tersebut.

Namun pada realitanya seorang dengan keadaan Tunarungu dapat menikmati musik dengan memanfaatkan getaran yang diciptakan musik itu sendiri itulah cara mereka menikmati musik dan untuk lebih mengerti tentang lirik musik tersebut tentunya tetap dibutuhkan Translator Isyarat yang akan membantu mereka menikmati alunan musik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah menelaah dan mengamati penjabaran dari Analisa Penelitian pada Bab sebelumnya. Peneliti pun membuat Kesimpulan pada Penelitian ini, penelitian yang disusun menggunakan Teori Semiotika Model Roland Barthes, penelitian ini ingin mencari bagaimana Makna Denotasi, Makna Konotasi dan Mitos terepresentasikan didalam Konten Instagram Sunyi *Coffee*. Objek dari Penelitian ini adalah Kafe unik yang mempunyai cabang di Daerah Barito Jakarta Selatan, Alam Sutera Tangerang dan juga Bekasi yaitu Sunyi *Coffee*. Yang mempekerjakan Penyandang Tunarungu dan Tunawicara sebagai Barista, Pelayan dan Kasir juga Kafe yang menggunakan Bahasa Isyarat sebagai Bahasa keseharian dan alternatif berkomunikasi didalam kafe Bersama Staf Tunarungu dan Tunawicara dengan pelanggan.

Terbentuklah Kesimpulan dari Penelitian ini yaitu di dalam Konten Instagram Sunyi *Coffee* ini terdapat Makna Denotasi dan Makna Konotasi yang Terepresentasikan melalui adanya Gerakan atau Gestur Isyarat. Berdasarkan sampel yang Peneliti gunakan untuk bahan Analisa. Gerakan atau Gestur Isyarat tersebut merujuk pada Kamus PUSBISINDO (Pusat Bahasa Isyarat Indonesia), selain memang terbukti dari adanya Gerakan mengangkat kedua tangan dan dilambaikan secara bersamaan, hal ini juga disuarakan langsung oleh pihak Kafe Sunyi bahwa memang Bahasa Isyarat yang mereka aktif gunakan untuk keseharian merujuk pada Kamus Pusbisindo. Didalam konten tersebut pun terdapat Mitos yang terepresentasikan dengan adanya kepercayaan bahwa Penyandang Tunarungu dan Tunawicara tidak bisa mendengarkan alunan-alunan musik, mitos ini sudah lumrah dikalangan Masyarakat.

5.2. Saran

Berikut Saran Peneliti kepada Sunyi *Coffee* yang diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan Konten Instagram Sunyi *Coffee* Kedepannya.

1. Melihat dari Konten Instagram Sunyi *Coffee* secara keseluruhan sudah menarik baik dari isi Konten yang informatif sehingga branding itupun berhasil terbangun dengan citra yang positif melalui Konten Instagram Sunyi *Coffee*. Saran yang dapat Peneliti ajukan yaitu diharapkan Sunyi dapat memberikan Karakter atau warna baru di dalam Konten Instagram dikarenakan sejauh ini terlihat bahwa Konten Instagram Sunyi masih bermain di area lingkungan dalam Kafe saja, alangkah menariknya jika membuat Konten diluar Kafe dengan melibatkan Lingkungan Sekitar ataupun Masyarakat sekitar. Dengan cara ini tentunya secara tidak langsung akan memperkenalkan Kafe ini dengan Masyarakat sekitar.
2. Peneliti juga menyarankan agar Konten Instagram Sunyi tidak selalu memberikan kesan yang formal akan sangat menarik jika di dalam Konten dibumbui hal-hal komedi yang sedang *trend* semacam itu.
3. Melihat keberhasilan acara Bersama dengan seorang Penyanyi ternama Idgitaf. Akan menjadi ide baru jika diadakan sentuhan *Live Music* pada hari-hari tertentu seperti setiap akhir pekan, hal ini disarankan Peneliti atas dasar memperbaiki suasana Sunyi, karena Tim Sunyi pun mengklaim bahwasanya tidak hanya Penyandang Tunarungu ataupun Tunawicara saja yang dapat mengunjungi Sunyi *Coffee* tetapi terbuka untuk umum. Oleh karena itu *Live Music* ini dapat menjadi pertimbangan Sunyi *Coffee* kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul Aziz, Y. (2022). *Kerangka Penelitian: Pengertian, isi dan contoh*.
<https://deepublishstore.com/blog/kerangka-penelitian/>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings, 1*(1), 173–186.
- Armayani, R. R., Tambunan, L. C., Siregar, R. M., Lubis, N. R., & Azahra, A. (2021). Analisis Peran Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Online. *Jurnal Pendidikan Tembusai : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, 5*(3), 8920–8928. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2400>
- Dian Rahmawati, C., Busri, H., & Badrih, M. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Bahasa Dan Sastra, 10*(2), 1244–1256. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Dunia, J. (2024). *Sunyi Coffee: Lokasi, Menu, Daya Tarik dan Jam Buka*.
<https://kumparan.com/jendela-dunia/sunyi-coffee-lokasi-menu-daya-tarik-dan-jam-bukanya-21xAI3ildD4/full>
- Emananda, M. (2023). *REPRESENTASI DISKRIMINASI TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO 7 (VERSI INDONESIA) (Analisis Semiotik Roland Barthes)*.
- Garcia, G., & Winduwati, S. (2023). Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram @springsummerstyle. *Koneksi, 7*(1), 248–255.
<https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21313>
- Jerman, S. S., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Jerman, S. S., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Pesan Vegan dalam Iklan Instagram @burgerkingde (Kajian*

- Semiotika*). <https://www.bk.com/about-bk>,
- Kartini. (2022). *PENELITIAN TENTANG INSTAGRAM*.
- Kemendikbud, L. P. dan P. S. I. B. I. (2020). *Kamus SIBI*.
<https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/>
- Khoirunnisaa, F., & Hidayat, M. N. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Tiktok @Dr.Ziee. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 3(2), 91–101. <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI/article/view/7552/4322>
- Liliweri, A. (2022). *Komunikasi Non Verbal Mengenal Bahasa Tubuh Dasar*.
- M. Evita, J. (2020). Pemaknaan Campaign #BeAdored Melalui Konten Instagram dan Website By Lizzie Parra (BLP) Beauty Terhadap Standar Kecantikan Wanita Indonesia. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 2(2).
<https://doi.org/10.31599/komaskam.v2i2.3223>
- N, F. (2022). *REPRESENTASI POLITIK PEREMPUAN DALAM MEDIA SOSIAL (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun Instagram @mbak_nunik)*.
- Nisrina, G. A. O. (2023). *Makna Cantik Pada Chanel Youtube Teladan Cinema Dalam Film Pendek “Cantik itu Baik” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Pialang, Y. A. (2018). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*.
Jalasutra.
- Produk, P. D., & Tarik, D. A. N. D. (2023). *Pengaruh desain produk, harga, dan daya tarik promosi media sosial instagram terhadap minat beli ulang produk sepatu aerostreet*.
- Pusbisindo. (2023). *PUSBISINDO*. <https://www.pusbisindo.org/>
- Qudratullah. (2022). *Semiotika dan Kecantikan Wanita Berhijab Dalam Iklan Televisi*.
Lakeisha.
- Ramadhan, R., & Sari, M. P. (2023). *Semiotika Fotografi Pada Karya Dalam Akun*

- Instagram Guru Esdeh. *Spectā : Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(2), 135–146. <https://doi.org/10.24821/specta.v6i2.7232>
- Saleh Sirajuddin. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sovira, M. Della, & Abidin, M. R. (2021). Analisis Visual Konten Instagram @Kopijanjiwi Edisi Kolaborasi Joox Sebagai Media Promosi (Kajian Semiotika). *Jurnal Barik*, 2(3), 163–176. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/42316>
- Suryana, C. (2018). Pengolahan dan analisis departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan*, 46.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tanjoeng, C., Respatiningrum, K., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). *Implementasi Bahasa Isyarat Dalam Aktivitas*. 1, 228–244.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani.
- Tudjuka, N. S. (2019). Makna Denotasi Dan Konotasi Padaungkapan Tradisional Dalam Kontekspernikahan Adat Suku Pamona. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 12–25.
- Wijayanti, H. (2023). *REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA PADA TAYANGAN SERIES LOGINDICLOSETHEDOOR DALAM CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200898

Nama Lengkap : Felli Naftali

Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Juli 2001

Alamat Lengkap : Perumahan Pesona Bunga Anggrek. No. 5.
BojongGede

II. Pendidikan

a. Formal

1. SDS. P3GSD. KKGJ
2. MTS. Assa'adah
3. SMK Negeri 01 BojongGede

b. Tidak Formal

-

III. Riwayat Pengalaman berorganisasi / pekerjaan

1. Anggota HUMAS Organisasi Islam periode 2017-SMK Negeri 01 BojongGede
2. Ketua Keputrian Organisasi Islam Periode 2018-SMK Negeri 01 BojongGede
3. KADER Pajak SAMSAT Kota Depok 1 – 2023



Depok, 23 Juni 2024

Felli Naftali

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN
DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Felli Naftali
NIM : 44200898
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas/PSDKU : Komunikasi & Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul "**Analisa Semiotika Roland Barthes Pada Konten Instagram Sunyi Coffee**" merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari perusahaan/Instansi/lembaga manapun.

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal: 23 Juni 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I


Muhammad Irfan,
S.E., M.I.Kom

Dosen Pembimbing II


Marlina Rahmi Shinta,
P, S.E, M.M, M.I.Kom

Yang Menyatakan,


Felli Naftali



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH JAWA BARAT
BADAN PENDAPATAN DAERAH
PUSAT PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH
WILAYAH KOTA DEPOK I

JL. Merdeka Raya No. 2 Telp.(021) 7717528- 77822270 Fax (021) 7717528
DEPOK – Pos. 16411

SURAT KETERANGAN PKL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosep M. Zuanda, SSTP. M.Si

Jabatan : Kepala Pusat P3DW Kota Depok 1

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut di bawah ini:

Nama : Felli Naftali

N I M : 44200898

Alamat : Citayam. Depok

Adalah benar telah melakukan Praktik Kerja Lapangan pada Kantor Cabang Pelayanan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Wilayah Kota Depok 1 terhitung sejak 04 September 2023 sampai dengan 30 November 2023, dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok , 23 Juni 2024

Yosep M. Zuanda, SSTP. M.Si
Kepala Pusat P3DW Kota Depok 1

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

ANALISA-SEMIOTIKA-ROLAND-BARTHES-PADA-KONTEN-
INSTAGRAM-SUNYI-COFFEE.pdf

ORIGINALITY REPORT

17 %	15 %	6 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2 %
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
3	e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
5	www.pusbisindo.org Internet Source	1 %
6	123dok.com Internet Source	1 %
7	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
9	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	Cut Dian Rahmawati, Hasan Busri, Moh. Badrih. "Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024 Publication	<1 %
13	repository.unwim.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnal.utu.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.isi.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
18	id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %

repository.upi.edu

20	Internet Source	<1 %
21	Silviana Rachman, Poppy Febriana. "Kerangka Feminisme: Menganalisis Representasi Pembebasan Perempuan dalam Film", Indonesian Culture and Religion Issues, 2024 Publication	<1 %
22	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
23	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
24	Rifa Azahra, Maulana Rifai, Weni Adistyning Arindawati. "Representasi Seksisme Dalam Serial Drama Netflix The Queen's Gambit Dari Pandangan Roland Barthes", Jurnal Spektrum Komunikasi, 2021 Publication	<1 %
25	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
28	eprints.kwikkiangie.ac.id	

	Internet Source	<1 %
29	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
30	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
32	e-journal.my.id Internet Source	<1 %
33	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
35	Submitted to IAIN Salatiga Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
37	e-laporankkn.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
40	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
41	Tri Endarwati, Maissy Febiana, Putri Sindy Wibisono, Darmadi Darmadi. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi TK Cendekia Kids School Madiun", <i>MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin</i> , 2024 Publication	<1 %
42	Miftahul Jannah Akuba, Jullie J. Sondakh, Jantje J. Tinangon. "DAMPAK KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMERINTAH DAERAH ATAS PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 71 TAHUN 2010 DALAM RANGKA PEMBERIAN OPINI ATAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow)", <i>JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL"</i> , 2016 Publication	<1 %
43	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
44	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

45	www.liputan6.com Internet Source	<1 %
46	Baiq Nana Marlina. "Lifestyle Construction in Coffee Shops in Malang City from the Perspective of Symbolic Violence", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2024 Publication	<1 %
47	anakrimba-adventure.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	eprints.unhasy.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.antaraneews.com Internet Source	<1 %
50	www.filantropi.or.id Internet Source	<1 %
51	Ahmad Zuli Amrullah, Khurniawan Eko Saputro. "Analisis dan Perancangan Kamus Interaktif Bahasa Isyarat Indonesia dengan Speech Recognition", Jurnal Bumigora Information Technology (BITe), 2019 Publication	<1 %
52	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
53	iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

54	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
55	nindisabrina.wordpress.com Internet Source	<1 %
56	pilmapres.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
57	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
58	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
61	Jeanette M. Evita. "Pemaknaan Campaign #BeAdored Melalui Konten Instagram dan Website By Lizzie Parra (BLP) Beauty Terhadap Standar Kecantikan Wanita Indonesia", Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan, 2020 Publication	<1 %
62	I Wayan Nuriarta, Ni Wayan Masyuni Sujayanthi. "Kajian Mitos Kartun Politik Koran Jawa Pos", Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni, 2020 Publication	<1 %

63 eprints.unm.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

LAMPIRAN

A. Draft Konten ke-5 Kerjasama Sunyi Coffee Bersama IDGITAF (Gita)

Postingan Instagram Sunyi Coffee



Sumber : Instagram @sunyicoffee

Lampiran A. 1. Postingan Instagram Sunyi Coffee saat Kegiatan Acara Mengudara Bersama Teman Tuli



Sumber : Instagram @sunicoffee
Lampiran A. 2. Potongan cuplikan Konten

B. Draft Konten ke-5 Kerjasama Sunyi Coffee Bersama IDGITAF (Gita)**Postingan Instagram IDGITAF**

Sumber : Instagram @sunyicoffee

Lampiran B. 1. Postingan Instagram Idgitaf Ketika Bekerjasama Dengan Sunyi Coffee Dalam Acara Mengudara Bersama Teman Tuli



Sumber : Instagram @idgitaf

Lampiran B. 2. Cuplikan Konten dari Instagram Idgitaf